

**EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIKAP TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI  
SMAN 14 SAMARINDA TAHUN 2025**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sabagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Promosi Kesehatan  
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Mira  
NPM.20.13201.051**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

**TAHUN 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini di ajukan oleh :

Nama : Mira  
NPM : 20.13201.051  
Peminatan : Promosi Kesehatan  
Judul Skripsi : Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Di Sman 14 Samarinda Tahun 2025

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 21 Juli 2025 Dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

**Menyetujui  
Dewan Penguji :**

**Ketua Penguji/Pembimbing I**

Kartina Wulandari, SKM., M.Si  
NIDN.1117068902

(  
.....)


**Anggota Penguji/Pembimbing II**

Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH  
NIDN. 1112069701

(  
.....)

**Anggota Penguji/Penguji I**

Dr.H.Suwignyo, SKM., M.Si  
NIDN.1118077702

(  
.....)

**Anggota Penguji/Penguji II**

Sulung Alfianto A, S.Kom., M.MSI  
NIDN.1118048602

(  
.....)

**Mengetahui  
Dekan**

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Wahmatullah, SKM., M.Ling  
NIK.2012.089.140

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mira

NPM : 20.13201.051

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMAN 14 SAMARINDA TAHUN 2024

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari penelitian sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari Laporan ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 26 Agustus 2025  
Yang membuat pernyataan



**Mira**  
**NPM.20.13201.051**

## ABSTRAK

**Mira. 2025. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Di Sma Negeri 14 Samarinda Tahun 2025. Dibawah Bimbingan Kartina Wulandari, SKM., M,SI Selaku Pembimbing 1 dan Siti Hadijah Aspan S.Keb., MPH Selaku Pembimbing II.**

Data kasus pernikahan dini masih tinggi di wilayah Sungai Kunjang faktor yang masih menjadi penyebabnya yaitu pengetahuan dan sikap remaja di usia sekolah Sma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pernikahan dini di Sma Negeri 14 Samarinda tahun 2025.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Pre-eksperimental* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Posttest One Group design*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 83 responden dan mengumpulkan data menggunakan kusioner pre dan post. Metode analisis menggunakan uji *Paired sampel T-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah di berikan leaflet dengan *P-value*  $0,000 < 0,05$  dan ada efektivitas media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap.

Saran dari penelitian ini yaitu remaja/siswa bisa menambahkan pengetahuan melalui beberapa media promosi kesehatan seperti di sosial media dan lainnya serta dengan itu dapat membantu dalam mengurangi terjadinya pernikahan dini.

Kata Kunci : Edukasi, Leaflet, Pernikahan Dini, Pengetahuan, Sikap

## **ABSTRACT**

**Mira. 2025. Effectiveness of Leaflet Media on Knowledge and Attitudes About the Risks of Early Marriage in Adolescents at State Senior High School 14 Samarinda in 2025. Under the guidance of Kartina Wulandari, SKM., M,SI as the first advisor and Siti Hadijah Aspan S.Keb., MPH as the second advisor.**

*The incidence of early marriage remains high in the Sungai Kunjang region, with the main contributing factors being the knowledge and attitudes of high school students. This study aims to determine the effectiveness of leaflets in improving the knowledge and attitudes of high school students regarding early marriage at public high school 14 Samarinda in 2025.*

*This type of research is quantitative with the Pre-experimental method and the research design used is Pretest and Posttest One Group design, with a sampling technique using purposive sampling with a total of 83 respondents and collecting data using pre and post questionnaires. The analysis method uses the Paired sample T-test.*

*The results of this study indicate that there is a difference in knowledge and attitudes before and after being given leaflets with a P-value of  $0.000 < 0.05$  and there is effectiveness of leaflet media on increasing knowledge and attitudes.*

*The suggestion from this study is that adolescents/students can add knowledge through several health promotion media such as on social media and others and with that can help reduce the occurrence of early marriage.*

**Keywords:** Education, Leaflets, Early Marriage, Knowledge, Attitudes

## RIWAYAT HIDUP



Mira lahir pada tanggal 26 juni 2002 di Kecamatan Karang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, beragama Islam dan bersuku Bugis dan Jawa. Penulis lahir dari pasangan Bapak Dono dan Ibu Yuliani dan juga merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 006 karangan , Kecamatan Karang, Kabupaten Kutai Timur dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karang, Kecamatan Karang, Kabupaten Kutai Timur dan lulus pada tahun 2017. Serta melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karang ,Kecamatan Karang, Kabupaten Kutai Timur dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi S1 (strata satu) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis telah melaksanakan Pengalaman Belajar Lapangan 1 (PBL 1) di Pulau Atas pada tahun 2022 dan Pengalaman Belajar Lapangan 2 (PBL 2) di Pulau Atas pada tahun 2023 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda pada tahun 2023. Dan dilanjutkan Magang di Puskesmas Segiri kota Samarinda.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan Rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang risiko pernikahan dini pada remaja di sman 14 samarinda tahun 2024” ini dapat terselesai dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Sehubungan dengan itu peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T.,M,Pd selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Arbain, M,Pd selaku Wakil Rektor bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., M.T selaku Wakil Rektor Bidang USDMK Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Dr. Suyatno, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Apriyani, S.KM., MPH selaku Wakil dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Istiarto, SKM.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Kartina Wulandari, SKM., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
10. H. Suwignyo, SKM., M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan koreksi dan saran-saran yang sangat berarti guna memperbaiki dan penyempurnaan skripsi ini.
11. Sulung Alfianto Akbar, S.Kom., M.MSI selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan koreksi dan saran-saran yang sangat berarti guna memperbaiki dan penyempurnaan skripsi ini.
12. Bapak dan ibu dosen serta staf Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah banyak memberi bantuan, saran dan pengetahuannya serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
13. Kepada Kepala Sekolah dan para guru SMA Negeri 14 Samarinda yang telah membantu peneliti selama penelitian.
14. Orang Tua tercinta Bapak Dono dan Ibu Yuliani yang selalu mendoakan saya, menyemangati dan mendukung kegiatan perkuliahan serta selalu mengerti akan kondisi saya terlebih dalam kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menempuh pendidikan sampai akhir.
15. Saudara kandung saya Ilda Amelia dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan dari segi apapun.
16. Seluruh teman – teman peminatan Promosi Kesehatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, motivasi dan kebersamaannya yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

Tak lupa penulis memohon maaf apabila dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan semua pihak yang membutuhkan dan menggunakan skripsi ini sebagai

pembelajaran atau acuan. Akhir kata penulis mohon maaf sebesar – besarnya atas kekurangan dan kesalahan yang dilakukan.

Samarinda, 26 Agustus 2025



**Mira**  
**NPM.20.13201.051**

### **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mira

NPM : 20.13201.051

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Fakultas / Jurusan : Kesehatan Masyarakat /Kesehatan

Masyarakat Jenis Karya : Skripsi

Judul: Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang  
Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Di Sman 14 Samarinda Tahun  
2024

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetuju untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 26 Agustus 2025  
Yang membuat pernyataan,

  
  
Mira  
NPM. 20.13201.051

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pernikahan Dini.....	7
1. Pernikahan.....	7
2. Pernikahan dini.....	8
3. Remaja.....	10
B. Faktor dan Dampak Pernikahan Dini .....	14
1. Faktor Penyebab Pernikahan Dini.....	14
2. Dampak Pernikahan Dini .....	17
3. Pengetahuan .....	19
4. Sikap.....	23
5. Pencegahan Pernikahan Dini.....	24
6. Media.....	25
7. Leaflet .....	27
8. Efektivitas .....	29

C. Penelitian Terdahulu .....	30
D. Kerangka Teori Penelitian.....	32
E. Kerangka Konsep Penelitian .....	33
F. Hipotesis.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Teknik Sampling .....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	40
G. Jadwal Penelitian.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	42
I. Teknik Pengolahan Data .....	42
J. Teknik Analisis Data.....	43
K. Definisi Operasional.....	45

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan.....	56
D. Keterbatasan Penelitian .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3. 1 Uji Instrumen Leaflet .....	38
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Definisi Operasional .....	43
Tabel 4. 1 Kondisi Siswa Tahun 2024/2025 .....	46
Tabel 4. 2 Kondisi Tenaga Pendidik .....	46
Tabel 4. 3 Uji Normalitas .....	47
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan umur reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda .....	48
Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda .....	48
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda.....	49
Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi berdasarkan agama reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda .....	49
Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi berdasarkan Di lingkungan saya terdapat yang menikah di usia dini reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda	50
Tabel 4. 9 Distribusi frekuensi berdasarkan Pernah mendapat informasi atau penyuluhan tentang pernikahan dini reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda .....	50
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi berdasarkan Sumber informasi tentang pernikahan dini reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda.....	51
Tabel 4. 11 Pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media leaflet .....	52
Tabel 4. 12 Sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media leaflet .....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Risiko Pernikahan Dini di SMA Negeri 14 Samarinda Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet.....	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji Efektivitas Media Leaflet terhadap Sikap tentang Risiko Pernikahan Dini di SMA Negeri 14 Samarinda Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Sumber : Teori Lawrence Green (1990) .....	32
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian .....	32
Gambar 3. 1 Pola <i>One group pre-test dan Post-test design</i> .....	34
Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Lembar observasi Media Leaflet
- Lampiran 3 Media Leaflet yang Digunakan
- Lampiran 4 Surat Izin Uji Kuesioner
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Uji Kuesioner
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 9 Analisis Univariat Dan Bivariat
- Lampiran 10 Dokumentasi

## DAFTAR SINGKATAN

AKI	: Angka Kematian Ibu
ASEAN	: <i>Association of South East Asia</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BBLR	: Bayi Berat Lahir Rendah
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
PPPA	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
UN	: <i>United Nations</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lubis (2013) menekankan bahwa remaja dipandang sebagai fase kritis di mana seorang individu meninggalkan identitas kanak-kanak untuk mulai membangun kedewasaan. Periode ini biasanya berlangsung sejak usia 12 atau 13 tahun hingga memasuki awal dekade kedua kehidupan, yaitu sekitar 20 tahun. WHO menegaskan bahwa remaja mencakup kelompok usia 10–19 tahun, sementara UN memperluas cakupan dengan memperkenalkan istilah *youth* untuk usia 15–24 tahun. Perbedaan rentang ini menunjukkan bahwa batasan remaja tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada perspektif institusi internasional. Kedua definisi tersebut kemudian digabungkan dalam istilah 'kaum muda' (young people), mencakup orang-orang berusia antara 10 sampai 24 tahun (BKKBN, 2018).

Rustiana, Hermawan, dan Wahyudi (2020) menguraikan bahwa UNICEF memandang pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun sebagai bentuk pernikahan dini. Praktik ini menimbulkan persoalan serius karena mengurangi peluang anak untuk menikmati hak-hak fundamentalnya, seperti memperoleh pendidikan yang memadai, melakukan aktivitas rekreasi, menerima layanan medis, dan menyuarakan pendapat secara bebas. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, yang mencatat lebih dari sepuluh persen perkawinan tergolong pernikahan dini dan tersebar di seluruh provinsi. Ketentuan hukum di dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 Bab I Pasal 2 menegaskan bahwa anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk yang masih berada dalam kandungan. Oleh karena itu, pernikahan dini pada hakikatnya berarti mengikatkan diri dalam hubungan perkawinan ketika seseorang masih berada dalam masa asuhan

atau pengawasan orang tua, sehingga rentan menimbulkan dampak negatif pada tumbuh kembangnya (Limbong & Deliviana, 2020).

Fenomena perkawinan anak di Indonesia masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Data memperlihatkan bahwa sekitar satu dari empat anak perempuan telah memasuki ikatan pernikahan sebelum mencapai usia 18 tahun. Perempuan yang menikah di usia anak berisiko kematian lebih tinggi akibat komplikasi saat kehamilan dan melahirkan dibandingkan perempuan dewasa. Ketentuan dalam Undang-undang Perkawinan menggariskan bahwa pernikahan yang ideal dilakukan pada usia sekitar 25 tahun bagi pria dan 21 tahun bagi wanita. Rentang usia tersebut dianggap mencerminkan kedewasaan, sehingga pasangan diharapkan mampu mengelola peran serta tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Namun, fenomena pernikahan dini tetap ditemukan dalam masyarakat. Praktik ini menunjukkan adanya perkawinan yang berlangsung sebelum pasangan mencapai kedewasaan secara penuh, baik dalam kerangka hukum maupun dari perspektif psikologis, sehingga menimbulkan berbagai persoalan sosial dan keluarga (Setyawan, 2016).

Menurut Unicef (2020) Di antara 2,2 miliar anak di seluruh dunia, sebanyak 765 juta di antaranya baik laki-laki maupun perempuan menikah sebelum mencapai usia 15, tetapi kehamilan remaja meningkatkan risiko masalah kesehatan bagi anak perempuan. Perkiraan statistik global memperlihatkan bahwa sepanjang 2021 hingga 2030, jumlah anak perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun dapat mencapai 151 juta jiwa. Konsentrasi tertinggi praktik ini terdapat di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. India mencatat angka prevalensi sebesar 58%, menjadikannya sebagai negara dengan jumlah kasus terbesar sekaligus mewakili lebih dari sepertiga total perkawinan anak di dunia. Dari daftar sepuluh negara dengan angka tertinggi, enam di antaranya berada di wilayah Afrika. Nigeria menempati posisi paling mengkhawatirkan dengan prevalensi

77%, mencerminkan besarnya tantangan sosial, budaya, dan hukum yang dihadapi dalam menekan angka pernikahan anak.

Kementerian Kesehatan RI (2022) melaporkan bahwa Indonesia berada pada posisi keempat secara global dalam prevalensi perkawinan usia muda, serta menduduki peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menegaskan bahwa permasalahan perkawinan anak masih sangat menonjol. Hal ini terlihat dari data pengadilan agama yang mencatat tingginya jumlah permohonan dispensasi nikah pada usia anak. Pada 2021, terdapat 65.301 pengajuan, sementara pada 2022 jumlahnya masih mencapai sekitar 65 ribu pasangan. Meski sedikit menurun, pada 2023 tercatat 55 ribu pengajuan, yang tetap menunjukkan tingginya angka perkawinan dini di Indonesia. Situasi perkawinan usia anak di Indonesia menunjukkan tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan Riskesdas (2022), beberapa provinsi menempati posisi tertinggi dalam prevalensi pernikahan dini. Sulawesi Barat mencatat angka 34,2%, sementara Kalimantan Selatan berada di posisi kedua dengan 33,68%. Selanjutnya, Kalimantan Tengah mencapai 33,56%, Kalimantan Barat 32,21%, dan Sulawesi Tengah 31,91%. Variasi angka ini menggambarkan adanya konsentrasi kasus yang lebih tinggi di wilayah-wilayah tertentu, khususnya di kawasan Sulawesi dan Kalimantan, yang menunjukkan perlunya kebijakan intervensi spesifik berbasis daerah.

Provinsi Kalimantan Timur menempati peringkat ke 17 dalam kasus perkawinan usia dini. BKKBN mencatat 3.901 perkawinan anak di Kalimantan Timur tahun 2021, turun menjadi 3.868 pada 2022, lalu meningkat 3.923 pada 2023. Di Samarinda, tahun 2020 terdapat 410 pasangan menikah usia dini, menurun pada tahun 2021 terdapat 402 pasangan, tahun 2022 terdapat 452 pasangan dan meningkat lagi pada tahun 2023 terdapat 503 pasangan. Di Samarinda, Sungai Kunjang menjadi kecamatan dengan jumlah kasus perkawinan usia anak paling

menonjol. Berdasarkan data BKKBN (2022), angka perkawinan dini di wilayah ini terus meningkat dalam empat tahun terakhir. Tahun 2020 tercatat 41 pasangan menikah di bawah usia dewasa, lalu pada 2021 meningkat menjadi 48 pasangan. Tren ini tidak berhenti, karena 2022 jumlahnya mencapai 57 pasangan, dan pada 2023 kembali melonjak hingga 68 pasangan. Lonjakan angka tersebut mencerminkan adanya persoalan sosial yang mendalam, sekaligus menunjukkan perlunya strategi intervensi yang lebih efektif untuk menekan kasus pernikahan anak di kawasan ini.

Kajian mengenai pernikahan usia dini menunjukkan bahwa masalah ketidakmatangan organ reproduksi menjadi faktor utama yang menimbulkan konsekuensi serius terhadap kesehatan perempuan maupun bayi. Tampubolon (2021) menyatakan bahwa kondisi ini berdampak pada masa kehamilan hingga proses melahirkan. Lebih lanjut, Mubarak, Setiyono, dan Ratnasari (2019) menguraikan bahwa organ reproduksi yang belum siap meningkatkan risiko penyakit kronis maupun komplikasi obstetri, termasuk kanker serviks, perdarahan hebat, keguguran, infeksi kehamilan, pre-eklampsia, serta persalinan yang lebih sulit dan memakan waktu panjang. Dampak tidak hanya terbatas pada ibu, tetapi juga bayi yang dilahirkan, seperti kelahiran prematur, berat badan rendah, kelainan bawaan, hingga risiko mortalitas neonatal. Analisis lebih mendalam juga memperlihatkan bahwa pernikahan dini memperburuk aspek psikososial perempuan, di mana mereka sering mengalami depresi, kekerasan domestik, keterbatasan dalam pengambilan keputusan seksual, serta pengucilan sosial karena rendahnya posisi dalam keluarga. Anak-anak yang lahir dari situasi ini pun rawan menghadapi gangguan kesehatan serius, antara lain kekurangan gizi, kelahiran prematur, dan tingginya angka kematian. Hasil penelitian tentang penyebab pernikahan dini menunjukkan bahwa pengetahuan, tingkat pendidikan, dan kemakmuran keluarga adalah penyebab utama pernikahan dini. (Aisah, Th, & Rahmawati, 2018).

Pengetahuan berkorelasi dengan sikap terhadap perkawinan usia dini dan risiko. Dengan kata lain, lebih banyak pengetahuan responden tentang perkawinan usia dini, lebih sedikit sikap mereka terhadapnya, analisis data penelitian Supriati (2018) memperlihatkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang mendalam tentang risiko perkawinan usia dini cenderung mengembangkan sikap yang menolak praktik tersebut, sedangkan kurangnya pemahaman berhubungan dengan sikap yang kurang kritis terhadap perkawinan dini.

Analisis menunjukkan bahwa sikap terhadap pernikahan dini tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial di sekeliling remaja. Keberadaan teman sebaya yang menikah muda meningkatkan kemungkinan individu mengadopsi sikap serupa, yang pada gilirannya mendorong praktik perkawinan usia dini, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Siti Salmah (2016).

Dalam praktik pendidikan kesehatan, penggunaan media atau alat bantu menjadi sarana penting. Istilah “media” berasal dari bahasa Latin *medius*, yang bermakna perantara, berfungsi untuk menghubungkan pemberi informasi dengan penerimanya, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif (I Nyoman Gejir et al., 2019).

Penelitian Limbun (2019) menemukan bahwa edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta, yang terjadi karena informasi disampaikan dengan metode penyampaian yang menarik, membuat remaja menjadi aktif dan tidak bosan, dan mereka memiliki kemampuan untuk menerima dan menyerap informasi dengan baik.

Penelitian Kumaidi Yulianti (2014) mengungkapkan hubungan antara sikap remaja dan kondisi ekonomi dengan praktik pernikahan dini. Remaja yang memiliki sikap negatif terhadap pernikahan dini cenderung kurang memahami konsekuensi dari menikah pada usia muda, termasuk keterbatasan persiapan menghadapi masalah ekonomi, tanggung jawab, serta kesiapan fisik, psikologis, dan sosial.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa banyak remaja belum memahami definisi, penyebab, maupun dampak pernikahan dini. Di Sungai Kunjang, tercatat 68 pasangan yang menikah pada usia muda sepanjang tahun 2023. Melihat kondisi ini, peneliti menekankan pentingnya peningkatan informasi bagi remaja, sehingga tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Risiko Pernikahan Dini pada Remaja di SMAN 14 Samarinda Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah dipaparkan mendorong perumusan masalah berupa: “Apakah media leaflet efektif untuk peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang risiko pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024?”. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tersebut melalui evaluasi penerapan media leaflet sebagai sarana edukatif bagi remaja.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan tujuan yang terbagi menjadi dua kategori: tujuan umum, yang menjadi arah keseluruhan penelitian, serta tujuan khusus, yang merinci sasaran penelitian secara lebih spesifik, seperti dijelaskan berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pernikahan dini di Sma Negeri 14 Samarinda tahun 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahu perbedaan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di Sma Negeri 14 Samarinda tahun 2024 .
- b. Mengetahu perbedaan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan media leaflet di Sma Negeri 14 Samarinda 2024.

- c. Mengetahu efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Sma Negeri 14 Samarinda 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Fakultas

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan potensi media leaflet sebagai alat edukatif, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait pernikahan dini.

###### b. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan baru sekaligus meningkatkan keterampilan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam penggunaan media promosi kesehatan untuk upaya pencegahan pernikahan dini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan membantu institusi kesehatan dalam mengidentifikasi kebutuhan remaja dan merumuskan strategi program yang tepat untuk mencegah pernikahan dini secara terencana.

###### b. Bagi Masyarakat

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat membantu masyarakat, terutama remaja di Sungai Kunjang, untuk memahami berbagai faktor yang berkontribusi pada pernikahan dini, sehingga mereka lebih siap mengambil keputusan yang tepat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pernikahan dini**

##### **1. Pernikahan**

Pernikahan didefinisikan sebagai ikatan yang bersifat abadi antara suami dan istri, dengan tujuan membentuk keluarga harmonis yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan (Sahrul Ramadan, 2022).

Sebagai fondasi keluarga, pernikahan bertujuan menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenteram, dan sejahtera lahir batin, dipenuhi rahmat serta kasih sayang, sehingga keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah dapat terwujud secara utuh. Di mana setiap orang yang melakukannya berangan-angan bahwa keluarga adalah surga dunia. Selain itu, karena pernikahan adalah perjanjian yang sangat suci, sebuah aturan diperlukan untuk mencapai tujuannya; namun, aturan ini tidak dimaksudkan untuk mengekang umatnya, tetapi lebih untuk kemaslahatan. (Hilman Hadikusuma, 2017).

UU No. 1 Tahun 1974 mendefinisikan perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami-istri, diarahkan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan kekal, berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. UU No. 16 Tahun 2019 menegaskan batas usia minimal 19 tahun bagi kedua pihak sebagai syarat sah perkawinan.

Talib, sebagaimana dikutip dalam Ramulyo (2016), mendefinisikan pernikahan sebagai perjanjian suci dan kokoh antara pria dan wanita untuk hidup bersama secara sah, membentuk keluarga abadi yang penuh kasih, tenang, dan bahagia. Sementara itu, menurut Imam Syafi'i, pernikahan adalah akad yang menjadikan hubungan seksual antara pria dan wanita menjadi halal. Sebagai bagian dari naluri sosial manusia, pernikahan antara pria dan wanita berfungsi untuk mempertahankan keturunan. Ketentuan mengenai pernikahan berasal

dari hukum Ilahi yang tercantum dalam ajaran agama, sekaligus diperkuat oleh norma hukum yang dibuat masyarakat.

Terdapat berbagai definisi pernikahan yang dikemukakan oleh para ulama fikih, namun meskipun berbeda dalam susunan kata, seluruh definisi tersebut memiliki makna inti yang serupa. Para ulama menekankan pentingnya penggunaan lafaz tertentu dalam akad nikah, seperti lafaz nikah, kawin, atau istilah lain yang memiliki arti serupa. Sementara itu, dalam definisi yang dikemukakan oleh ulama Mazhab Hanafi, hal ini tidak dijelaskan secara eksplisit, sehingga diperbolehkan menggunakan lafaz lain yang mengandung makna diperbolehkannya hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, seperti lafaz hibah (Abdurrahman, 2015).

## **2. Pernikahan Dini**

Pernikahan dini, menurut UNICEF, terjadi ketika seseorang menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Praktik ini dikategorikan sebagai bentuk kekerasan terhadap anak, karena anak-anak yang menikah muda lebih rentan terhadap gangguan pendidikan, keterbatasan akses layanan kesehatan, risiko kekerasan, dan kemiskinan (Hakiki, 2020).

BKKBN (2014) mendefinisikan pernikahan dini sebagai perkawinan yang melibatkan satu atau kedua calon pasangan sebelum wanita siap secara fisik dan mental untuk menanggung tanggung jawab rumah tangga dan memiliki anak, dengan kriteria usia umum di bawah 18 tahun. Dlori (2015) menjelaskan bahwa pernikahan dini merujuk pada perkawinan yang dilakukan sebelum usia matang, ketika calon pasangan belum memiliki kesiapan fisik, psikologis, maupun finansial yang memadai. Akibatnya, pernikahan dini dianggap terburu-buru karena segalanya belum siap.

UU Perkawinan No. 10 Tahun 1992 menetapkan batas usia minimal perkawinan 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Sementara UU No. 1 Tahun 1974 dan Pasal 39–44 Kompilasi

Hukum Islam memberikan batas usia 19 tahun bagi pria dan 16 tahun bagi wanita, dengan dispensasi bagi calon pengantin yang dinilai siap lahir dan batin, demi kesehatan dan kemaslahatan keluarga. Sebagai upaya pencegahan pernikahan dini, Kementerian PPPA dan Kemenag mengajukan revisi untuk menaikkan usia minimal perkawinan menjadi 20 tahun bagi perempuan dan 22 tahun bagi laki-laki.

Secara umum, pacaran bertujuan menjadi tahap awal dalam membangun hubungan yang lebih serius, seperti tunangan atau pernikahan, sekaligus sebagai proses saling mengenal. Namun, perubahan sosial terkini menunjukkan bahwa remaja sering melakukan pacaran secara bebas, melampaui batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Pada akhirnya, ini berdampak negatif pada remaja atau anak. (Sohari, 2018).

Masa Remaja merupakan periode antara usia bayi dan dewasa. Perubahan yang terjadi, seperti pembesaran payudara pada anak perempuan dan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki mengalami mimpi basah, suara yang membesar, dan mimpi basah, menunjukkan bahwa remaja tumbuh akan menjadi remaja yang nanti akan menjadi dewasa. Tingkat kedewasaan setiap individu berkembang secara berbeda, terutama dipengaruhi oleh kemandirian yang dimilikinya. Oleh karena itu, remaja dapat dianggap dewasa ketika telah mencapai usia 20 atau 21 tahun (Singgih, 2018).

### **3. Remaja**

#### **1. Pengertian remaja**

WHO menyatakan remaja sebagai individu berusia antara 10 hingga 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2005 Tahun 2014 menetapkan rentang usia 10–18 tahun, sedangkan UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak mengklasifikasikan remaja sebagai mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Pada tahap ini, individu memasuki kedewasaan awal, memahami konsep benar dan salah, mulai mengenal lawan jenis,

menyadari peran sosial, menerima jati diri yang dianugerahkan Tuhan, serta mengembangkan potensi diri secara menyeluruh (Jannah, 2017).

## 2. Tahap-tahap remaja

Setyaningrum dan Aziz (2014) mengklasifikasikan masa remaja ke dalam tiga tahapan, masing-masing memiliki ciri perkembangan tertentu

### 1. Masa remaja awal (10-13 tahun)

Tahap pra-remaja menandai periode menjelang pubertas, ketika individu mulai memasuki fase awal kematangan seksual. Pada fase ini, remaja kerap menunjukkan perilaku yang kurang positif, seperti preferensi berinteraksi dengan teman sebaya, dorongan untuk merasakan kebebasan, perhatian yang meningkat terhadap tubuh, serta mulai mengembangkan pemikiran abstrak.

### 2. Masa remaja tengah (14-16 tahun)

Fase ini ditandai perubahan emosional cepat serta transformasi pola interaksi sosial. Remaja mulai menegaskan kontrol atas keputusan pribadi dan mencari jati diri. Ketertarikan pada lawan jenis dan hubungan romantis mulai muncul, sementara perasaan cinta dan kemampuan berpikir abstrak, terutama mengenai seksualitas, semakin berkembang.

### 3. Masa remaja akhir (17-19 tahun)

Tahap akhir remaja ditandai dengan perhatian terhadap diri sendiri, idealisme yang tinggi, dan energi besar dalam berbagai aktivitas. Individu pada usia ini mulai merumuskan identitas diri, mengejar kemandirian emosional, mengekspresikan kebebasan pribadi, membentuk citra diri yang jelas, menyeleksi teman sebaya, mengekspresikan cinta, serta mengembangkan berpikir abstrak dan imajinasi yang matang.

### 3. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja

Wulandari (2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan remaja ditandai oleh beberapa karakteristik yang meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial, yaitu:

#### a. Pertumbuhan fisik

Perkembangan fisik remaja berlangsung pesat hingga mencapai puncaknya. Pada remaja awal (11–14 tahun), mulai muncul ciri seksual sekunder, seperti pembesaran payudara pada perempuan, pembesaran testis pada laki-laki, serta pertumbuhan rambut ketiak dan pubis. Tahap pertengahan (14–17 tahun) menandai pematangan karakteristik seksual ini, sementara pada remaja akhir (17–20 tahun), struktur dan fungsi organ reproduksi hampir sempurna, menandai kematangan fisik.

#### b. Kemampuan berpikir

Remaja awal mulai mengeksplorasi nilai dan energi baru, membandingkan diri dengan teman sebaya sejenis untuk memahami norma. Pada remaja akhir, mereka mampu menilai masalah secara komprehensif dan telah membentuk identitas intelektual yang lebih stabil.

#### c. Identitas

Pada tahap awal, remaja mengekspresikan ketertarikan terhadap teman sebaya melalui penerimaan atau penolakan, mengeksplorasi berbagai peran, mengubah citra diri, meningkatkan rasa cinta diri, dan membangun fantasi serta idealisme yang mulai kuat.

#### d. Hubungan dengan orang tua

Remaja awal masih menunjukkan ketergantungan pada orang tua. Memasuki remaja pertengahan, konflik muncul terkait kebutuhan kemandirian dan kontrol diri. Pada tahap akhir,

proses pelepasan emosional dan fisik dari orang tua biasanya lebih lancar dengan konflik minimal.

e. Hubungan dengan sebaya

Interaksi dengan teman sebaya membantu remaja awal dan pertengahan mencari jati diri di tengah perubahan cepat. Hubungan awal lebih intens dengan teman sejenis, disertai eksplorasi daya tarik terhadap lawan jenis. Pada remaja akhir, keterlibatan kelompok sebaya cenderung menurun, fokus pada hubungan individual meningkat.

f. Seksualitas remaja

Perilaku seksual dipengaruhi faktor situasional, termasuk ruang privat yang memungkinkan interaksi seksual. Selain dorongan biologis, aktivitas seksual sering dipahami sebagai ekspresi kebebasan, kedekatan emosional, keintiman, dan wujud cinta.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja

Samio (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal, yang secara bersama-sama membentuk proses perkembangan individu pada masa remaja

a. Pengaruh keluarga

Keluarga memengaruhi perkembangan remaja melalui faktor keturunan dan lingkungan. Faktor keturunan tercermin dari kesamaan fisik dengan anggota keluarga, sedangkan faktor lingkungan terlihat dari pola pergaulan dan tingkah laku yang meniru anggota keluarga.

b. Pengaruh gizi

Asupan gizi menentukan kecepatan pertumbuhan fisik pada anak, sehingga jumlah dan kualitas gizi memiliki peran signifikan.

c. Gangguan emosional

Frekuensi gangguan emosional yang dialami anak dapat menghambat pertumbuhan pada awal masa remaja.

d. Jenis kelamin

Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, seperti struktur tulang dan otot, memengaruhi tinggi dan berat badan.

e. Status sosial ekonomi

Kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak berdampak pada pertumbuhan fisik; anak dari keluarga berpendapatan rendah cenderung memiliki postur lebih kecil dibanding anak dari keluarga berpendapatan tinggi.

f. Kesehatan

Akses terbatas atau perhatian rendah terhadap layanan kesehatan meningkatkan risiko penyakit, sementara anak yang sehat lebih mungkin memiliki berat badan optimal.

g. Pengaruh bentuk tubuh

Tipe tubuh memengaruhi karakteristik fisik: mesomorf cenderung kekar dan berat, ektomorf kurus dengan tulang panjang, dan endomorf gemuk serta berat.

## **B. Faktor dan Dampak Pernikahan Dini**

### **1. Faktor penyebab pernikahan dini**

Noorkasiani (2017) mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap praktik perkawinan pada usia muda di Indonesia, yang mencakup kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat

#### **1. Faktor karakteristik individu**

- a. Aspek fisik, mental, dan sosial yang dialami remaja membentuk kesiapan mereka menghadapi pernikahan.
- b. Ketika perkembangan tersebut terjadi lebih cepat, remaja cenderung menikah lebih dini, mendorong praktik perkawinan usia muda.

- c. Tingkat pendidikan menjadi faktor penentu usia perkawinan; remaja dengan pendidikan rendah lebih rawan menikah pada usia muda.
  - d. Sikap serta relasi antara remaja dan orang tua turut memengaruhi terjadinya pernikahan di usia muda. Pernikahan dapat terjadi karena remaja menunjukkan kepatuhan ataupun perlawanan terhadap kehendak orang tua. Hubungan yang kurang harmonis sering kali menjadi alasan bagi remaja untuk menikah muda sebagai upaya melepaskan diri dari pengaruh dan kontrol lingkungan keluarga.
  - e. Pernikahan pada usia sangat muda kerap dijadikan sebagai pelarian dari berbagai permasalahan hidup, termasuk tekanan ekonomi. Tak sedikit remaja yang menikah dini dengan harapan memperoleh peningkatan status ekonomi.
2. Faktor keluarga

Peran orang tua dalam menentukan perkawinan anak-anak mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Ekonomi keluarga  
Kesulitan ekonomi keluarga mendorong pernikahan anak perempuan lebih dini. Pernikahan ini dipandang menguntungkan karena, pertama, tanggung jawab atas anak perempuan beralih kepada suami atau keluarganya, dan kedua, kehadiran menantu laki-laki dianggap sebagai tambahan tenaga kerja yang bersedia membantu keluarga istri.
- b. Tingkat pendidikan keluarga  
Keluarga dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki kecenderungan menikahkan anak pada usia muda, karena pengetahuan tentang arti pernikahan dan tanggung jawab keluarga masih minim.

- c. Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga  
Kepercayaan serta adat istiadat yang dianut keluarga turut memengaruhi terjadinya pernikahan di usia muda. Tidak jarang orang tua menikahkan anaknya pada usia sangat muda demi meningkatkan status sosial, memperkuat ikatan antar keluarga, atau mempertahankan garis keturunan.
  - d. Keluarga yang memiliki kemampuan lebih dalam mengatasi persoalan remaja cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dan terarah terkait kehidupan anak mereka. Apabila keluarga memiliki keterbatasan dalam mencari solusi, misalnya ketika anak perempuan melakukan perbuatan zina, maka pernikahan sering dijadikan sebagai jalan keluar. Tindakan ini umumnya dilakukan untuk mengurangi rasa malu atau perasaan bersalah yang mungkin muncul.
3. Faktor masyarakat lingkungan
- a. Adat istiadat  
Di sejumlah daerah di Indonesia, masih terdapat pandangan bahwa perempuan yang telah memasuki usia dewasa namun belum menikah dianggap sebagai sumber malu bagi keluarganya. Tekanan sosial membuat orang tua cenderung mengambil keputusan untuk menikahkan anak perempuannya lebih cepat, yang pada gilirannya memicu praktik perkawinan usia muda.
  - b. Pandangan dan kepercayaan  
Kesalahan persepsi dan keyakinan yang berkembang di masyarakat, seperti menganggap kedewasaan tergantung status pernikahan, menilai janda lebih baik daripada perawan tua, atau menilai kejantanan laki-laki dari frekuensi menikah, mendorong pernikahan dini. Pemahaman agama yang salah juga ikut memperkuat praktik ini, sebagian masyarakat dan tokoh agama meyakini bahwa seorang anak perempuan yang

mengalami haid pertama sudah layak dinikahkan, padahal sebenarnya akil balig terjadi setelah seseorang melewati masa remaja secara utuh.

c. Penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan

Perkawinan usia muda kerap terjadi akibat penyalahgunaan wewenang oleh sebagian tokoh masyarakat, yang memanfaatkan kedudukannya untuk menikah kembali dan cenderung memilih pasangan wanita berusia muda dibandingkan wanita yang lebih tua.

d. Tingkat pendidikan masyarakat

Kondisi pendidikan masyarakat yang terbatas berkontribusi pada tingginya angka perkawinan usia muda, karena kurangnya pemahaman tentang konsekuensi pernikahan dini. Komunitas dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih sering menikahkan anak-anak mereka pada usia dini.

e. Tingkat ekonomi masyarakat

Di masyarakat dengan ekonomi kurang memadai, pernikahan sering dipilih sebagai strategi untuk menanggulangi tekanan finansial yang mereka alami.

f. Tingkat kesehatan penduduk

Wilayah dengan akses kesehatan terbatas dan angka kematian yang tinggi cenderung mengalami peningkatan praktik pernikahan usia muda.

g. Perubahan nilai

Pergeseran nilai akibat modernisasi memicu longgarnya norma sosial, sehingga batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan menjadi lebih fleksibel.

h. Peraturan perundang-undangan

Regulasi yang masih membolehkan atau tidak mengatur secara ketat pernikahan usia muda memungkinkan praktik ini terus berlangsung.

## 2. Dampak Pernikahan Dini

Praktik pernikahan di bawah umur berdampak pada keterasingan sosial anak, mengurangi kedekatan dengan keluarga, dan membatasi ruang lingkup interaksi dengan teman sebaya. Kondisi ini sering memicu kehamilan pada usia dini, yang berdampak pada berkurangnya akses pendidikan, meningkatnya ketergantungan pada pasangan, dan menurunnya potensi pendapatan. Selain itu, pengantin anak umumnya memiliki keterbatasan dalam menolak hubungan seksual maupun meminta penggunaan kondom. Akibatnya, remaja menjadi lebih rentan terhadap berbagai risiko kesehatan, termasuk kehamilan pada usia dini, infeksi menular seksual, dan HIV/AIDS (Kumalasari, 2018).

Dampak yang terjadi karena pernikahan usia muda menurut Kumalasari (2018) yaitu:

1. Kesehatan perempuan
  - a. Sistem reproduksi yang belum matang meningkatkan risiko komplikasi kehamilan.
  - b. Kehamilan pada usia dini ditambah kurangnya asupan gizi menimbulkan dampak negatif pada kesehatan ibu.
  - c. Risiko anemia dan kejadian depresi meningkat pada remaja yang menikah dini.
  - d. Meningkatkan kemungkinan kematian pada usia muda.
  - e. Kontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu (AKI).
  - f. Studi epidemiologi menunjukkan risiko kanker serviks meningkat lebih dari sepuluh kali pada perempuan dengan enam atau lebih mitra seksual atau berhubungan seksual pertama sebelum usia 15 tahun.
  - g. Semakin muda usia saat melahirkan anak pertama, semakin tinggi kerentanan terhadap kanker serviks.
  - h. Meningkatnya risiko tertular penyakit menular seksual.

i. Terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

2. Kualitas anak

Angka bayi dengan berat lahir rendah meningkat pada ibu remaja karena kebutuhan nutrisi mereka lebih tinggi, baik untuk pertumbuhan diri maupun kehamilan. Bayi yang lahir dari ibu di bawah 18 tahun biasanya lebih kecil dan memiliki risiko kematian 5 hingga 30 kali lebih tinggi dibanding bayi normal

3. Keharmonisan keluarga dan perceraian

Angka perceraian cenderung meningkat seiring banyaknya pernikahan usia muda, karena pasangan belum matang secara emosional dan psikologis. Ego remaja yang masih tinggi, perselingkuhan, ketidakcocokan dengan orang tua atau mertua, serta keterbatasan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi menjadi faktor utama yang memicu perceraian

**3. Pengetahuan**

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan terbentuk melalui kesadaran yang muncul setelah seseorang mengamati atau merasakan suatu objek menggunakan pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Mayoritas informasi diperoleh melalui mata dan telinga, namun sumber pengetahuan juga meliputi pendidikan formal, pengalaman orang lain, media, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini mencakup kemampuan mengingat pengalaman atau peristiwa sebelumnya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman baru untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pengetahuan tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga

landasan kesadaran dan pemikiran yang membimbing individu dalam memahami objek serta meresponsnya secara tepat (Notoatmodjo, 2015; 2022).

Sebagai salah satu domain penting, pengetahuan berfungsi sebagai landasan dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga membimbing sikap dan perilaku individu dalam interaksi sehari-hari, sehingga dapat dikatakan sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan dan tindakan nyata (Notoatmodjo, 2022).

b. Tingkat pengetahuan

Notoatmodjo (2022) menjelaskan bahwa domain kognitif terdiri dari enam tingkatan, dan pengetahuan berkembang secara bertahap melalui level-level ini, yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengingat, dan menerapkan informasi

1. Tahu (*Know*)

Individu mampu mengingat kembali informasi atau materi yang pernah dipelajari. Penilaian dilakukan melalui kemampuan menyebutkan, mengidentifikasi, menguraikan, dan menjelaskan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Individu mampu menafsirkan dan menjelaskan suatu informasi atau objek secara tepat, menunjukkan pemahaman yang mendalam.

3. Aplikasi (*Application*)

Individu mampu mengaplikasikan konsep, prinsip, hukum, atau metode yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata.

#### 4. Analisis (*Analysis*)

Individu dapat memecah suatu materi menjadi bagian-bagian yang tetap terstruktur dan saling berhubungan, misalnya dengan mengelompokkan, membedakan, atau menggambarkan.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Individu mampu menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan kesatuan baru atau menyusun formulasi inovatif dari informasi yang ada.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Individu mampu menilai materi atau objek menggunakan kriteria tertentu, baik yang ditetapkan sendiri maupun yang sudah ada, untuk mengambil keputusan yang tepat.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak hadir begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berhubungan dengan diri individu maupun lingkungannya. Faktor-faktor tersebut mencakup antara lain:

##### 1) Pendidikan

Proses pembelajaran yang berlangsung melalui bimbingan maupun pengajaran memungkinkan individu memahami konsep, keterampilan, serta wawasan tertentu.

##### 2) Pekerjaan

Aktivitas di dunia kerja memberi ruang bagi individu untuk memperoleh pengetahuan baru, baik melalui pengalaman langsung maupun melalui interaksi dengan lingkungan kerja.

## 3) Usia

Seiring pertambahan usia, terjadi perubahan dalam aspek biologis maupun psikologis yang mendorong kematangan pola pikir dan kedewasaan mental.

## 4) Minat

Dorongan internal yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas berperan penting dalam mempercepat penyerapan pengetahuan.

## 5) Pengalaman

Interaksi yang pernah dialami individu dengan lingkungannya menjadi sumber pembelajaran yang memperkaya wawasan.

## 6) Kebudayaan dan Lingkungan Sosial

Norma, nilai, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat sekitar membentuk kerangka berpikir serta sikap individu.

## 7) Akses Informasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi memfasilitasi individu untuk memperbarui pengetahuan secara lebih cepat (Notoatmodjo, 2015).

## d. Cara mengukur pengetahuan

Arikunto (2006) membagi tingkat pengetahuan ke dalam dua klasifikasi. Pertama, kategori baik, apabila capaian nilai berada pada rentang 76–100%. Kedua, kategori kurang baik, jika nilai yang diperoleh berada di bawah 76%.

**4. Sikap**

## 1. Pengertian sikap

Notoadmojo (2010) menjelaskan bahwa sikap tidak hanya mencerminkan keinginan untuk bertindak, melainkan wujud dari kecenderungan niat tertentu. Sementara itu, Azmi dkk. (2016) menekankan bahwa sikap menggambarkan kemampuan individu

dalam menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya terhadap objek tersebut.

## 2. Komponen sikap

Busyaeri & Muharom (2016) membagi sikap ke dalam tiga komponen yang saling terkait, yaitu:

- a. Kognitif (*konseptual*): berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, serta pandangan individu terhadap objek sikap.
- b. Afektif (*emosional*): berhubungan dengan perasaan atau respon emosional, misalnya rasa senang maupun tidak senang terhadap suatu objek.
- c. Konatif (*perilaku*): mencerminkan kecenderungan bertindak, yang menunjukkan kuat atau lemahnya dorongan individu dalam merespon suatu objek.

## 3. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap memiliki tingkatan yang mencerminkan intensitas respon individu terhadap suatu objek, yaitu:

- a. Menerima (*receiving*): kesediaan individu untuk menerima stimulus yang diberikan.
- b. Menanggapi (*responding*): kemampuan memberikan reaksi atau jawaban terhadap pertanyaan maupun objek yang dihadapi.
- c. Menghargai (*valuing*): kecenderungan memberikan penilaian positif pada suatu objek, yang ditunjukkan melalui tindakan membicarakan, mengajak, atau memengaruhi orang lain untuk turut merespons.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*): tingkat tertinggi, ditandai dengan kesediaan individu mempertahankan sikap berdasarkan keyakinannya, termasuk menghadapi risiko, kritik, maupun konsekuensi sosial.

e. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

- a. Riani (2014) menegaskan bahwa sikap individu terhadap suatu objek terbentuk melalui sejumlah determinan utama. Faktor yang berperan mencakup pengalaman personal, pengaruh figur signifikan dalam kehidupan seseorang, paparan informasi dari media massa, serta peran institusi pendidikan dalam proses internalisasi nilai dan norma.

5. Cara pengukuran sikap

Menurut Ariani (2014), sikap seseorang dapat diukur melalui penilaian terhadap pernyataan sikap yang disampaikannya. Menurut konsep pengukuran sikap, pernyataan yang diajukan biasanya berupa kalimat yang mencerminkan penilaian seseorang terhadap suatu objek tertentu. Kalimat tersebut dapat menunjukkan kecenderungan penerimaan ataupun penolakan. Oleh karena itu, pernyataan sikap dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu pernyataan mendukung (*favourable*) yang menandakan sikap positif, serta pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*) yang mencerminkan sikap negatif terhadap objek yang dimaksud.

- 2) *Favourable* (Positif) atau sikap positif ditandai dengan pernyataan yang berisi kecenderungan mendukung suatu objek. Bentuk pernyataan ini biasanya dituangkan dalam kalimat yang menunjukkan penghargaan, penerimaan, atau keberpihakan terhadap objek sikap yang sedang dievaluasi.
- 3) *Unfavourable* (Negatif) merupakan pernyataan sikap yang mencerminkan pandangan negatif, berupa kalimat yang tidak mendukung atau menentang objek sikap.

## **5. Pencegahan Pernikahan dini**

Risiko pernikahan dini dapat ditanggulangi dengan :

### **1. Pencegahan**

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran orang tua bahwa pernikahan dini membawa berbagai risiko berbahaya, baik dari segi sosial, psikologis, maupun kesehatan. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya mencegah terjadinya pernikahan dini pada anak remajanya. Remaja juga perlu diberikan edukasi mengenai hak-hak reproduksi serta dampak negatif dari pernikahan dini. Selain itu, untuk mencegah kehamilan di usia remaja, penting untuk menghindari terjadinya hubungan seksual. Artinya, remaja perlu diarahkan untuk mengisi waktu mereka dengan kegiatan positif yang bermanfaat bagi masa depan mereka (Sibagarian dkk., 2010).

Dalam pandangan Kusmiran (2011), remaja menghadapi beragam tugas perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan identitas dan kemandirian. Mereka dituntut untuk menerima serta mengoptimalkan kondisi fisik, menyesuaikan diri dengan peran gender, serta membangun hubungan yang lebih matang dengan lingkungan sosial. Selain itu, remaja perlu menumbuhkan tanggung jawab sosial, menyiapkan diri untuk kemandirian ekonomi, serta mengasah kesiapan fisik dan mental guna menjalani pernikahan dan kehidupan keluarga. Tidak kalah penting, peningkatan keterampilan intelektual dan penerapan nilai kedewasaan menjadi landasan bagi kesiapan menghadapi masa depan

## **6. Media**

### **a. Definisi media**

Media berfungsi sebagai sarana penyampai pesan yang mampu memengaruhi pikiran, perasaan, dan keinginan audiens. Dalam

pembelajaran, media dipandang penting karena mempermudah penyampaian materi dan berperan sebagai alat bantu yang memperkuat pemahaman siswa (Mubarak, 2012; Wati, 2016).

b. Fungsi dan Manfaat Media

Media mendukung kelancaran proses belajar mengajar dengan menarik perhatian, mengaktifkan indera, menumbuhkan motivasi, serta menghubungkan teori dengan kenyataan. Perannya tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera (Mubarak, 2012; Arsyad, 2011).

1. Macam-macam Media

Jenis media dapat dibagi menjadi media cetak, elektronik, dan ruangan. Media cetak bersifat visual statis seperti poster, leaflet, brosur, atau modul, sedangkan media elektronik bersifat dinamis dan dapat disertai suara, misalnya televisi, radio, film, dan slide show. Penelitian Wildia Nanlohy (2020) pada 98 remaja menunjukkan bahwa penggunaan media video maupun leaflet sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap terkait pernikahan dini.

ii. **7. Leaflet**

1. Pengertian

Leaflet merupakan media informasi yang disajikan dalam selebar kertas, biasanya terdiri dari dua kolom dan dilipat menjadi tiga bagian. Leaflet disusun dengan tampilan visual yang menarik melalui penggunaan ilustrasi pendukung, warna cerah, serta bahasa sederhana agar mudah dipahami. Media ini bersifat praktis, ringan, dan dapat dibawa ke berbagai tempat sehingga efektif sebagai sarana penyampaian informasi (Pastor, 2019).

## 2. Kategori

Kategori yang dimiliki oleh leaflet ada 3 yaitu :

- a. Leaflet Persuasif – Mengubah keyakinan, sikap, atau perilaku sesuai harapan pembuat.
- b. Leaflet Informatif – Memberikan penjelasan atau informasi tertentu.
- c. Leaflet Direktif – Mengarahkan dan mengendalikan tindakan seseorang.

## 3. Penyajian Teks Leaflet

Dalam menyajikan leaflet terdapat 3 cara yaitu :

- 1) Heading leaflet pos merupakan elemen paling utama karena menjadi bagian pertama yang menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu, dalam menyusun judul, penulis perlu membuatnya singkat, mencerminkan inti pesan, dan menggunakan kata-kata yang sederhana dan ringkas.
- 2) Subpos, subpos digunakan apabila pesan utama tidak dapat diringkas secara keseluruhan, sehingga diperlukan penjelasan tambahan untuk menekankan pentingnya informasi yang disampaikan.
- 3) Teks Untuk menarik perhatian khalayak sasaran, beberapa kata awal atau satu hingga dua kalimat pertama dalam teks harus memuat inti pesan yang disertai fakta dan informasi yang kredibel, baik yang bersifat menguntungkan maupun tidak. Selain itu, teks dan gambar harus saling melengkapi untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

#### 4. Keuntungan

Keuntungan penggunaan leaflet antara lain adalah daya tahannya yang lama, mampu menjangkau banyak orang, biaya produksi yang relatif rendah, tidak memerlukan listrik, mudah dibawa ke mana saja, dapat membangkitkan rasa estetika, memudahkan pemahaman, serta mampu meningkatkan semangat belajar (Notoatmodjo, 2012).

#### 5. Kekurangan

Notoatmodjo (2012) menegaskan bahwa leaflet memiliki keterbatasan karena tidak mampu menampilkan unsur suara maupun gerakan, serta mudah rusak ketika terlipat. Sementara itu, Agustiansyah (2009) menekankan bahwa penyusunan leaflet sebaiknya memperhatikan penggunaan bahasa sederhana, judul yang menarik perhatian, teks yang tidak berlebihan, kombinasi tulisan dengan visual, serta materi yang sesuai dengan karakteristik sasaran.

#### 6. Penyusunan Leaflet

Leaflet sebagai media pembelajaran perlu dirancang secara terstruktur dengan penggunaan bahasa sederhana dan menarik, sehingga mampu mendorong minat baca sekaligus meningkatkan pemahaman responden. Oleh sebab itu, terdapat sejumlah aspek yang harus diperhatikan dalam proses penyusunannya:

- 1) Materi harus relevan dengan kompetensi inti/tujuan pembelajaran.
- 2) Penyajian informasi sistematis, padat, dan fokus pada hal pokok.
- 3) Materi disusun secara ringkas namun kaya akan informasi.
- 4) Materi harus memiliki kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan

- 5) Kalimat disusun secara singkat dan jelas.
- 6) Materi dan tampilannya harus mampu menarik minat responden untuk membacanya.
- 7) Materi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti museum, objek wisata, instansi pemerintah maupun swasta, atau melalui unduhan dari internet.

## **8. Efektivitas**

Konsep efektivitas memiliki cakupan luas yang meliputi faktor internal maupun eksternal individu. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan melalui persepsi, sikap, serta tingkat kepuasan seseorang. Menurut Romandhoni (2014), efektivitas dipahami sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai indikator kesesuaian antara tindakan dengan sasaran yang diinginkan. Orientasinya terletak pada pencapaian hasil (outcome), di mana suatu kegiatan dinilai efektif apabila capaian sesuai dengan tujuan awal. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan proses belajar sering ditentukan melalui tingkat efektivitas, salah satunya tercermin dari peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja mengenai pernikahan dini.

## **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dijadikan rujukan penting dalam merancang penelitian baru. Pencantuman kajian sebelumnya bertujuan untuk menelusuri penelitian yang sudah dilakukan, sehingga penelitian yang dirancang benar-benar memiliki kebaruan dan tidak mengulang studi sebelumnya. Melalui telaah tersebut, peneliti dapat lebih jelas merumuskan kontribusi yang akan diberikan (Sugiyono, 2016).

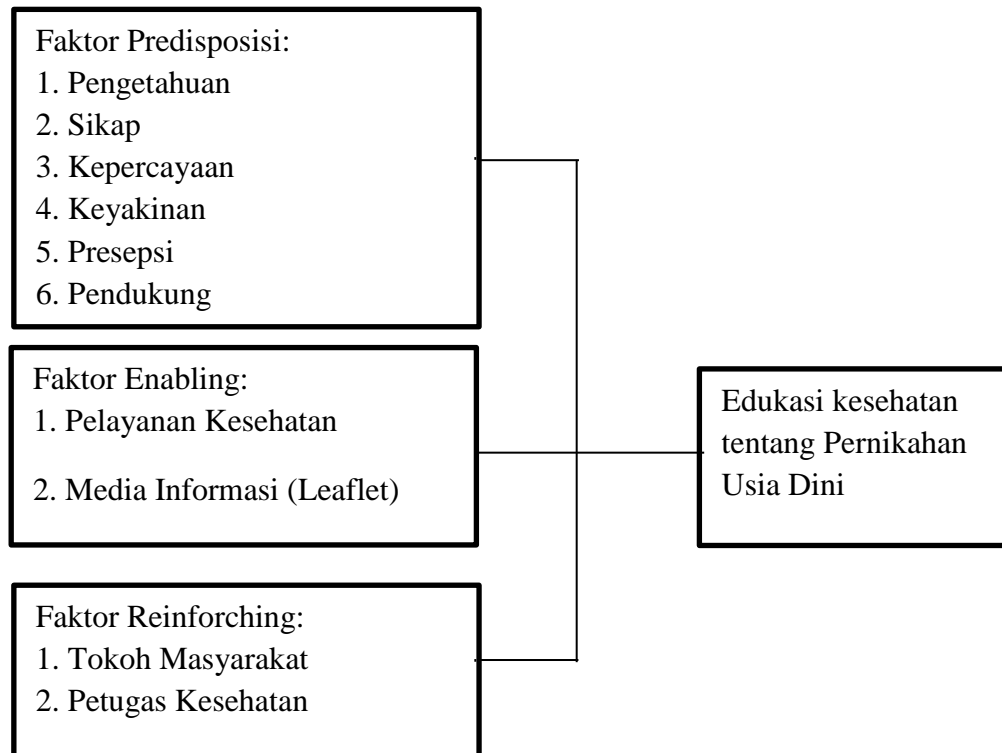
Rangkuman penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti /tahun	Judul	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Dwi retno indah sari/2020	Literature review pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini	1.pengetahuan 2.sikap 3.media video	Kuantitatif	Kajian pustaka memperlihatkan bahwa video mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan sikap remaja terkait isu pernikahan dini. Media ini dapat difungsikan sebagai sarana edukatif yang memberi dukungan dalam proses pembelajaran remaja.
2.	Aat Maptuk hah, Nur Anita	Efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan	1.pengetahuan 2. media leaflet	Kualitatif	Edukasi dengan leaflet terbukti menambah pengetahuan remaja

		remaja putri tentang risiko pernikahan dini			putri mengenai risiko pernikahan dini. Media ini memiliki fungsi praktis sebagai alat komunikasi sederhana untuk meningkatkan kesadaran remaja.
3.	Wilda Nanlohy, Andi Asrina, Een Kurnaisih	Pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini di Dodo Kepulauan Aru	1.pengetahuan 2.sikap 3.media video 4.media leaflet	Kuantitatif	Pemberian intervensi dengan video maupun leaflet menghasilkan peningkatan pemahaman serta perubahan sikap remaja. Kedua media terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran mengenai pernikahan dini.

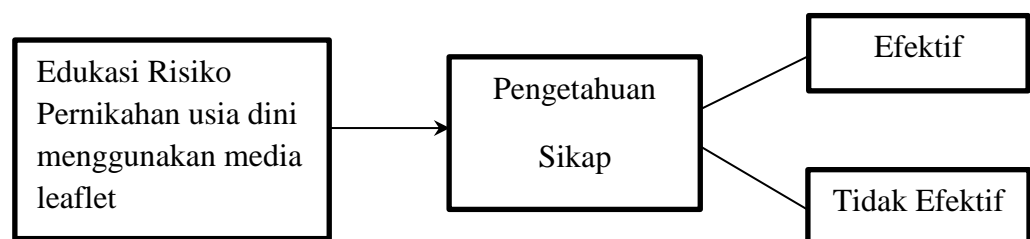
#### D. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Teori  
Sumber : Teori Lawrence Green (1990)

#### E. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

## **F. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

### **a. Hipotesis Alternatif (Ha)**

1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah memperoleh media leaflet mengenai pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024.
2. Terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah memperoleh media leaflet mengenai pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024.
3. Media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja terkait pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024.

### **b. Hipotesis Nol (Ho)**

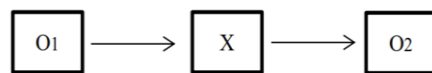
1. Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah memperoleh media leaflet mengenai pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024.
2. Tidak terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah memperoleh media leaflet mengenai pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024.
3. Media leaflet tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja mengenai pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih ialah kuantitatif dengan metode *Pre-eksperimental*. Desain yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana pengukuran dilakukan pada satu kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adanya perbedaan hasil dari kedua pengukuran dianggap sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar3. 1 Pola *One group pre-test dan Post-test design*  
( Sugiyono,2008)

Keterangan :

O1 = Subjek sebelum diberikan leaflet

X = Perlakuan yang diberikan media leaflet

O2 = Subjek setelah diberikan media leaflet

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 14 Samarinda, tepatnya di Jalan Rapak Indah, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua hari, yakni pada tanggal 25 dan 26 Februari 2025.

#### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek yang memiliki ciri khas tertentu dan menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, populasi mencakup

seluruh siswa SMA Negeri 14 Samarinda dengan jumlah 495 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang diambil secara proporsional untuk mewakili keseluruhan (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 495 siswa. Tingkat kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Perhitungan yang diperoleh kemudian dibulatkan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. maka untuk mengetahui sampel penelitian sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Diketahui N = 495 dan e = 0,1 jadi nilai n adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{495}{1 + 495(0,1)^2} \\ &= \frac{495}{1 + 495(0,01)} \\ &= \frac{495}{1 + 4.95} \\ &= \frac{495}{5.95} \\ &= 83 \end{aligned}$$

Jika dibulatkan maka jumlah sampel adalah 83 responden.

#### **D. Teknik Sampling**

Dalam pandangan Sugiyono (2019), sampel dipahami sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri khas tertentu. Penelitian ini menempuh metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik tersebut dipilih karena penentuan sampel dilakukan melalui pertimbangan khusus yang sejalan dengan tujuan penelitian. Hanya subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yang kemudian ditetapkan sebagai sampel.

1. Kriteria inklusi dan eksklusi
  - a. Kriteria inklusi
    - 1) Siswa yang aktif di sekolah
    - 2) Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian
  - b. Kriteria eksklusi
    - 1) Siswa yang tidak hadir atau sakit pada saat penelitian
    - 2) Siswa yang telah pindah

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipakai berupa kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik di SMA Negeri 14 Samarinda. kuesioner terdiri dari sekumpulan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel; responden hanya minta untuk dijawab pertanyaan atau tanda yang diberikan (Notoatmodjo,2014).

Demi memperoleh informasi dari responden mengenai pengetahuan dan sikap remaja, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

- a. Kuisisioner pengetahuan terdiri dari 12 pertanyaan yang meliputi pengertian pernikahan dini, penyebab dan dampak.

Jika responden menjawab benar akan diberikan skor 1 dan salah diberikan skor 0.

- b. Kuisisioner sikap menggunakan skala liker. Terdiri dari 13 pertanyaan, 5 pertanyaan positif “1,4,5,8,12” dan 8 pertanyaan Negatif “2,3,6,7,9,10,11,13”. Pada pertanyaan positif jika menjawab sangat tidak setuju mendapat nilai: 1, tidak setuju: 2, ragu-ragu: 3, setuju: 4, sangat setuju: 5, sedangkan pertanyaan negatif jika menjawab sangat setuju mendapat nilai: 1, setuju: 2, ragu-ragu: 3, tidak setuju: 4, sangat tidak setuju: 5.

- c. Uji leaflet

Leaflet pada penelitian ini di susun oleh peneliti. Leaflet diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah informasi pada media tersebut dapat dipahami oleh masyarakat atau tidak dengan memberikan pertanyaan (Mardan,2022). Leaflet yang digunakan sebagai perlakuan pada penelitian ini mencakup beberapa kumpulan yaitu :

1. Definisi pernikahan usia dini
2. Faktor penyebab pernikahan usia dini
3. Resiko yang di timbulkan oleh pernikahan usia dini
4. Upaya pencegahan pernikahan usia dini
5. Hal-hal yang perlu di perhatikan

Tabel 3. 1 Uji Instrumen Leaflet

## A. ASPEK TAMPILAN

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna ( <i>background</i> )						
2	Kesesuaian warna tulisan dan <i>background</i>						
3	Kesesuaian pemilihan gambar						
4	Kejelasan kalimat						
5	Kemenarikan tulisan						
6	Kemenarikan gambar						
7	Kejelasan ukuran gambar						
8	Kejelasan ukuran tulisan						
9	Ketepatan tulisan dengan gambar						

## B. ASPEK KUALITAS MATERI

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan isi materi						
2	Ketepatan isi materi						
3	Kemenarikan materi						
4	Kejelasan urutan materi						
5	Kemudahan pemahaman materi						

Tabel 3.2 menunjukkan dari 30 orang yang penulis temui, semua menjawab “cukup baik/baik/sangat baik” pada semua pertanyaan aspek tampilan dan aspek kualitas materi.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Penentuan validitas instrumen dilakukan melalui perbandingan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan  $r$  tabel (0,361). Apabila nilai korelasi lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir soal dinilai sah. Uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan tentang pernikahan usia dini menghasilkan nilai antara 0,364–0,628, sehingga 12 butir memenuhi kriteria validitas. Tiga butir lainnya memperoleh nilai 0,217–0,313, sehingga tidak dapat dipertahankan. Pada instrumen sikap, 13 butir berada dalam rentang 0,361–0,609 dan dinilai valid, sementara 10 butir lain dengan nilai 0,130–0,328 tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian, instrumen yang dipertahankan mencerminkan kelayakan pengukuran yang lebih terarah.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,746, sedangkan kuesioner sikap mencapai 0,739. Kedua nilai tersebut melebihi batas minimal 0,6, sehingga seluruh butir pernyataan dalam instrumen dapat dinyatakan reliabel.

## G. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024-2025									
		Juni	Juli	Agt	Sept	Feb	Mar	Apr	Juni	Juli	
1	Persiapan Proposal	■									
2	Pembuatan Proposal		■	■							
3	Seminar Proposal				■						
4	Pelaksanaan Penelitian					■					
5	Pengelolaan Data						■	■	■		
6	Seminar Hasil								■		
7	Pendadaran									■	

## H. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui instrumen berupa kuesioner. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait risiko pernikahan dini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer dan bersumber dari instansi terkait, yakni Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Samarinda.

### I. Teknik Pengolahan Data

Mengacu pada pendapat Notoatmodjo (2010), pengolahan data dilakukan agar terhindar dari kesalahan prinsip *Garbage In Garbage Out (GIGO)*. Proses pengolahan dilakukan melalui tahapan berikut:

1. *Editing* – pengecekan dan koreksi terhadap data yang dikumpulkan, meliputi kelengkapan, konsistensi, serta ketepatan pengisian.
2. *Coding* – pemberian kode dengan cara mengubah jawaban berbentuk teks menjadi angka; variabel dengan potensi risiko diberi angka yang lebih kecil.
3. *Entry Data* – memasukkan data hasil pengkodean ke dalam perangkat lunak pengolahan data, seperti Excel atau SPSS.
4. *Tabulating* – menyajikan data dalam bentuk tabel serta menghitung distribusi frekuensi maupun persentasenya.

### J. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian. Bentuk analisis menyesuaikan jenis data yang dikaji (Saryono, 2013). Dalam penelitian ini, analisis univariat menyajikan nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum terkait pengetahuan dan sikap remaja mengenai risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi edukasi melalui media leaflet di SMA Negeri 14 Samarinda.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum serta setelah diberikan edukasi melalui leaflet. Uji yang digunakan ialah *paired sample t-test* (uji T berpasangan), yang membandingkan rata-rata dua kelompok data berhubungan, yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Ketentuan melakukan uji *T-test* dependent sebagai berikut :

- a. Data harus berdistribusi normal.
- b. Kelompok data yang akan diuji keduanya saling berpasangan atau berhubungan (dependen).
- c. Jenis data harus bersifat kategorik dan numerik.
- d. Kedua kelompok data memiliki satuan yang sama.

## K. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan uraian rinci mengenai batas variabel penelitian dan indikator yang diamati. Proses pengukuran ditentukan peneliti sebagai cara untuk mendapatkan informasi empiris. Data yang dihasilkan kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk skala pengukuran, seperti nominal, ordinal, interval, ataupun rasio, sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

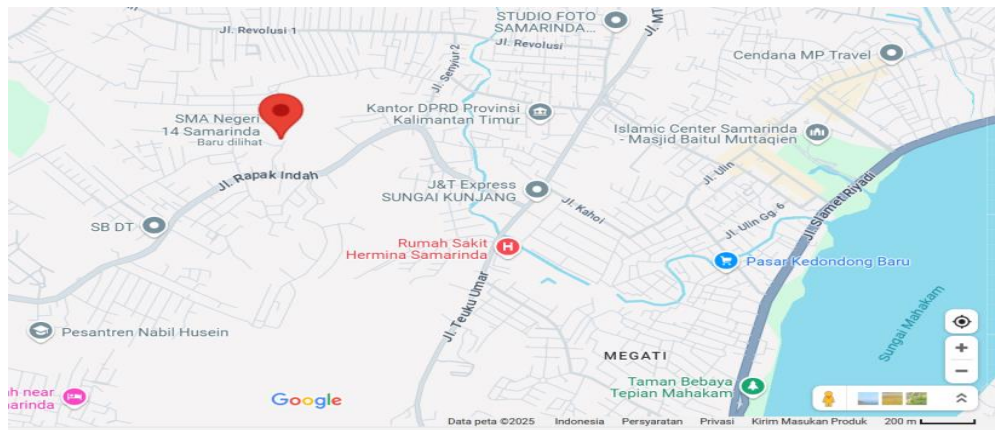
No	Variabel Penelitian (Independen)	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Edukasi Risiko Pernikahan usia dini menggunakan media leaflet	Penyampaian informasi menggunakan media cetak berbentuk leaflet yang dipelajari oleh responden.	Observasi	1. Tidak efektif 2. Efektif	Nominal
2..	Pengetahuan	Tingkat penguasaan informasi responden mengenai isu pernikahan dini pada remaja.	Kuesioner	1. Kurang baik (tidak menjawab benar pertanyaan, <76%) 2. Baik (menjawab benar pertanyaan $\geq 76\%$ -100%) (Arikunto,2010)	Ordinal
3.	Sikap	Pandangan dan kecenderungan emosional responden terhadap isu pernikahan dini,	Kuesioner	1.Negatif <55-75% 2. Positif >76-100%  (Notoatmodjo,2007)	Ordinal

		ditunjukkan melalui ekspresi setuju tidak setuju, atau, baik,tidak baik.			
--	--	--	--	--	--

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Google Maps.2025

Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik di SMA Negeri 14 Samarinda. Sekolah ini berlokasi di Jl. Rapak Indah, Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, dengan luas area mencapai 19.970 m<sup>2</sup>. Jumlah keseluruhan peserta didik tercatat sebanyak 495 orang, terdiri atas 210 siswa laki-laki dan 285 siswa perempuan.

##### a. visi

Mewujudkan generasi berkualitas, trampil berkomunikasi, berakhlaq mulia, beriman, bertaqwa, berjiwa mandiri dan cinta lingkungan.

##### b. Misi

1. Menanamkan dan mengembangkan norma-norma agama dilingkungan sekolah
2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
3. Membudayakan pelaksanaan pendidikan melalui KKG, MGMP sekolah
4. Meningkatkan, menumbuhkan semangat saing dan cerdas kompetitif, dan sportifitas dalam berprestasi

5. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris, arab dan Al-Qur'an
6. Melatih dan memotivasi siswa dalam bidang akademik, non akademik
7. Membudayakan bersih, hijau, rapid an sehat dilingkungan sekolah
8. Membudayakan kerjasama antar warga sekolah
9. Meningkatkan kesadaran diri bebas tugas yang diberikan

## 2. Sarana pasarana

- Luas Tanah (m2) : 19.970 M<sup>2</sup>
- Sumber Listrik : PLN
- Akses Internet : Telkom Indihome

## 3. Kondisi Siswa Tahun 2024/2025

Tabel 4. 1 Kondisi Siswa Tahun 2024/2025

No	Kelas	Jumlah
1	VII	185
2	VIII	148
3	IX	162
Total		495

## 4. Kondisi Tenaga Pendidik

Tabel 4. 2 Kondisi Tenaga Pendidik

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	20
Perempuan	28
Total	48

## B. Hasil Penelitian dan Analisis data

### 1. Uji Normalitas

Langkah awal sebelum analisis bivariat ialah mengecek normalitas data. Uji yang digunakan pada penelitian ini yakni **Kolmogorov-Smirnov Test**, sebab metode ini sesuai untuk menilai distribusi data dalam sampel penelitian. Penentuan normalitas dilakukan melalui nilai signifikansi; apabila nilai Sig. lebih tinggi dari 0,05, distribusi data dikategorikan normal, sedangkan nilai yang lebih rendah dari 0,05 mengindikasikan distribusi tidak normal. Rincian hasil uji ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

		<b>Kolmogorov - Smirnov</b>		
		Statistic	Df	Sig.
<b>Hasil Peneliti an</b>	Variabel			
	Pengetahuan Sebelum ( <i>Pre Test</i> )	0.087	83	0.175
	Pengetahuan Sesudah( <i>Post Test</i> )	0.076	83	0.200
	Sikap Sebelum ( <i>Pre Test</i> )	0.086	83	0.196
	Sikap Sesudah ( <i>Post Test</i> )	0.076	83	0.200

Sumber : Data Primer, 2025.

Mengacu pada Tabel 4.3, variabel pengetahuan memperoleh nilai signifikansi 0,175 pada pre-test dan 0,200 pada post-test. Variabel sikap menunjukkan nilai 0,196 saat pre-test dan 0,200 saat post-test. Karena seluruh nilai berada di atas 0,05, distribusi data pada kedua variabel dapat dikategorikan normal, baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

## 2. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan umur reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 tahun	54	65,1
2	18 tahun	28	33,7
3	20 tahun	1	1,2
Jumlah		83	100

Sumber : Data Primer, 2025.

Analisis terhadap 83 responden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda. Usia 17 tahun muncul sebagai titik paling dominan dengan 54 responden atau 65,1 persen, Selanjutnya terdapat 28 responden atau 33,7 persen yang berusia 18 tahun, Sementara itu, hanya satu orang atau 1,2 persen yang berusia usia 20 tahun.

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	83	100,0
Jumlah		83	100

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil menunjukkan bahwa responden berdasarkan kelas 12 berjumlah 83 orang (100%).

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	38	45,8
2	Perempuan	45	54,2
	Jumlah	83	100

Sumber : Data Primer, 2025.

Hasil tabulasi pada Tabel 4.6 memperlihatkan distribusi responden menurut jenis kelamin. Dari total 83 responden, kelompok laki-laki tercatat sebanyak 38 orang atau 45,8 persen, sedangkan kelompok perempuan berjumlah 45 orang atau 54,2 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 4. 7 Distribusi frekuensi berdasarkan agama responden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Islam	82	98,8
2	Katolik	1	01,2
	Jumlah	83	100

Sumber : Data Primer, 2025.

Data pada Tabel 4.7 menampilkan distribusi responden berdasarkan afiliasi keagamaan. Dari keseluruhan 83 responden, sebanyak 82 orang atau 98,8 persen beragama Islam, sedangkan hanya 1 orang atau 1,2 persen yang beragama Katolik. Hal ini menunjukkan dominasi responden beragama Islam dalam penelitian.

Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi berdasarkan Di lingkungan saya terdapat yang menikah di usia dini reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda

No	terdapat perempuan yang menikah di usia dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	43	51,8
2	Tidak	40	48,2
	Jumlah	83	100

Sumber : Data Primer, 2025.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, 43 orang (51,8%) di lingkungan saya terdapat yang menikah di usia dini, sedangkan 40 orang (48,2%) menyatakan di lingkungan saya tidak terdapat yang menikah di usia dini.

Tabel 4. 9 Distribusi frekuensi berdasarkan Pernah mendapat informasi atau penyuluhan tentang pernikahan dini reponden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda

No	Pernah mendapat informasi atau penyuluhan tentang pernikahan dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	64	77,1
2	Tidak	19	22,9
	Jumlah	83	100

Sumber : Data Primer, 2025.

Analisis Tabel 4.9 mengindikasikan bahwa mayoritas responden, sebanyak 64 orang (77,1%), pernah menerima penyuluhan terkait pernikahan dini, sementara 19 orang (22,9%) belum pernah menerima informasi serupa.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi berdasarkan Sumber informasi tentang pernikahan dini responden di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda

No	Sumber informasi tentang pernikahan dini	Frekuensi	Persentase (%)
1	Teman/keluarga	26	13,5
2	Guru	48	24,9
3	Petugas Kesehatan	31	16,1
4	Media Sosial	53	27,5
5	TV	27	14,0
6	Koran	4	02,1
7	Radio	4	02,1

Sumber : Data Primer, 2025.

Hasil Tabel 4.10 menunjukkan distribusi sumber informasi mengenai pernikahan dini di kalangan responden. Sebanyak 26 orang (13,5%) memperoleh informasi dari teman atau keluarga, 48 orang (24,9%) dari guru, 31 orang (16,1%) dari petugas kesehatan, 53 orang (27,5%) melalui media sosial, 27 orang (14%) melalui televisi, serta masing-masing 4 orang (2,1%) dari koran dan radio.

**b. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini  
Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet di SMA Negeri  
14 Samarinda**

Pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum dan setelah diberikan media leaflet

Tabel 4. 11 Pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media leaflet

No	Pengetahuan	Pre-Test Frekuensi (n)	Persentase (%)	Post-Test Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang baik	68	81,9	7	8,4
2	Baik	15	18,1	76	91,6
Jumlah		83	100,0	83	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Distribusi pengetahuan remaja sebelum intervensi leaflet menunjukkan bahwa 81,9% berada dalam kategori kurang baik, sedangkan 18,1% tergolong baik. Intervensi media leaflet berhasil meningkatkan pemahaman, sehingga 91,6% responden kini memiliki pengetahuan baik, sementara hanya 8,4% yang masih berada di kategori kurang baik. Perubahan ini menandai efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

**c. Sikap Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet di SMA Negeri 14**

**Samarinda**

Sikap remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum dan setelah diberikan media leaflet

Tabel 4. 12 Sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di wilayah SMA Negeri 14 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media leaflet

No	Sikap	Pre Test Frekuensi (n)	Persentasi (%)	Post Test Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1	Negatif	67	80,7	5	06,0
2	Positif	16	19,3	78	94,0
	Jumlah	83	100,0	83	100,0

Sumber : Data Primer, 2025.

Tabel 4.12 memperlihatkan distribusi sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Sebelum intervensi, 16 responden (19,3%) menunjukkan sikap positif, sedangkan 67 responden (80,7%) tergolong negatif. Setelah diberikan media leaflet, jumlah responden dengan sikap positif meningkat menjadi 78 orang (94%), sedangkan yang negatif menurun menjadi 5 orang (6%).

**3. Analisis Bivariat**

**a. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMA Negeri 14 Samarinda.**

Berikut ini hasil olah data pengujian perbedaan pengetahuan risiko pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media leaflet.

Tabel 4.13 Hasil Uji Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Risiko Pernikahan Dini di SMA Negeri 14 Samarinda Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet.

Mean Sebelum	Mean Sesudah	Selisih	p-value
7,82	10,79	-2,972	0,000

Sumber : Data Primer, 2025.

Tabel 4.13 menampilkan perubahan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi tercatat 7,82, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 10,79, dengan selisih rata-rata sebesar -2,972. Uji Paired Sample t-Test menunjukkan peningkatan signifikan, ditunjukkan oleh nilai p-value (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menegaskan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini setelah diberikan media leaflet.

**b. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Sikap Tentang Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMA Negeri 14 Samarinda.**

Berikut ini hasil olah data pengujian perbedaan sikap risiko pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media leaflet.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Efektivitas Media Leaflet terhadap Sikap tentang Risiko Pernikahan Dini di SMA Negeri 14 Samarinda Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet

Mean Sebelum	Mean sesudah	Selisih	p-value
43,23	56,65	-13,417	0,000

Sumber : Data Primer, 2025.

Tabel 4.14 menampilkan perubahan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah intervensi media leaflet. Nilai rata-rata sikap sebelum intervensi tercatat 43,23, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 56,65, dengan selisih rata-rata sebesar -13,417. Uji Paired Sample t-Test menunjukkan

peningkatan signifikan, ditunjukkan oleh nilai p-value (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menegaskan adanya perbedaan signifikan pada sikap remaja terhadap risiko pernikahan dini setelah diberikan media leaflet. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan sikap risiko pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda sebelum dan setelah diberikan media leaflet.

## **C. Pembahasan**

### **a. Karakteristik Responden**

Analisis data menunjukkan dominasi responden berusia 17 tahun. Faktor usia berpengaruh terhadap akses dan pemahaman informasi, terutama mengenai pernikahan dini. Pengetahuan peserta tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, tetapi juga oleh pengalaman pribadi yang pernah dijalani, yang turut membentuk pemahaman lebih mendalam.

Data menunjukkan bahwa responden berpendidikan setingkat SMA. Pendidikan menengah hingga tinggi memungkinkan individu lebih mandiri dan proaktif dalam mengambil keputusan, termasuk mengenai pernikahan dini. Sebaliknya, rendahnya pendidikan berakibat pada minimnya pengetahuan dan kesadaran terhadap risiko. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku positif (Notoatmodjo, 2015), tetapi juga dianggap sebagai upaya individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan dan kualitas hidup lebih baik (Hasbullah, 2009). Pultri (2011) menegaskan bahwa pendidikan memengaruhi kemampuan belajar; semakin tinggi pendidikan, semakin mudah informasi diterima dan dipahami.

Mayoritas jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan berjumlah 45 orang.

Dari penelitian didapatkan bahwa keseluruhan beragama islam dengan jumlah 82 orang dan hanya 1 orang yang beragama katolik.

Agama melibatkan kepercayaan pada suatu kekuatan yang lebih tinggi, seperti Tuhan. Setiap agama memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang usia pernikahan yang ideal, agama juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang hak-hak dan tanggung jawab dalam pernikahan.

**b. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet di SMA Negeri 14 Samarinda**

Penelitian mengungkap peningkatan signifikan pengetahuan siswa setelah diberikan media leaflet. Sebelum intervensi, hanya 15 siswa tergolong berpengetahuan baik, sementara 68 siswa berada pada kategori kurang baik. Sesudah media digunakan, jumlah siswa kategori baik melonjak menjadi 76, dan kategori kurang baik menyusut menjadi 7. Temuan ini menegaskan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ .

Pandangan Notoatmodjo (2012) mendukung hasil ini, dengan menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk dari pengalaman inderawi seseorang terhadap objek tertentu, terutama melalui indera penglihatan dan peraba. Akses terhadap sumber informasi memengaruhi laju pembentukan pengetahuan; ketersediaan informasi yang mudah diakses mempercepat perolehan pengetahuan baru.

Budiman dalam Rosanti (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman, pendidikan, lingkungan, media massa, usia, serta aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan tingkat pengetahuan anak yang baik atau kurang baik, tergantung pada respons anak terhadapnya. Selanjutnya, Clasissa Aulia (2021) menegaskan bahwa kemampuan individu dalam menerima informasi memengaruhi tingkat pengetahuan; semakin banyak informasi diterima, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Kondisi ini berdampak pada pola pikir individu, yang akan semakin berkembang sehingga mempercepat proses pemahaman dan meningkatkan kemampuan menyerap

informasi untuk membentuk tindakan atau perilaku (Solehati et al., 2015).

Zubair Bajuri (2014) menjelaskan bahwa leaflet mempermudah proses edukasi dan membuatnya lebih menarik bagi pemberi maupun penerima informasi. Kombinasi teks, gambar, dan warna yang tepat dapat meningkatkan pemahaman audiens. Peningkatan nilai pengetahuan setelah penggunaan leaflet menunjukkan efektivitas media ini dalam menambah pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini di SMA Negeri 14 Samarinda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa pemberian leaflet mampu meningkatkan pengetahuan responden, karena informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan diingat, sehingga memudahkan mereka saat menjawab pertanyaan.

**c. Sikap Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Sebelum dan Setelah Diberikan Media Leaflet di SMA Negeri 14 Samarinda**

Data penelitian mengindikasikan perubahan sikap yang signifikan setelah pemberian media leaflet. Sebelumnya, 67 orang menunjukkan sikap negatif dan 16 orang positif; setelah intervensi, sikap positif meningkat tajam menjadi 78 orang, sedangkan sikap negatif menurun menjadi 5 orang. Hasil ini menegaskan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Peningkatan skor sikap dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku (Jannah, 2020), yang menekankan pengaruh pengetahuan, keyakinan, kebutuhan akan manfaat, serta informasi yang diterima sebelumnya. Selain itu, Azwar (2013) menambahkan bahwa pengalaman pribadi yang melibatkan aspek kognitif dan emosional berperan penting dalam perkembangan sikap individu.

Sikap seseorang melibatkan tanggapan kognitif dan emosional terhadap suatu objek, yang berkembang melalui pengalaman langsung serta informasi yang diterima dari berbagai sumber. Implementasi pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat secara signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media leaflet tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana rangsangan yang mendorong perubahan perilaku dan persepsi terhadap pernikahan dini.

Penyajian informasi melalui leaflet dengan dukungan visual memudahkan penerima untuk memahami dan menyerap materi secara lebih efektif. Khaerani (2020) menunjukkan bahwa media pendidikan kesehatan berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap isu kesehatan. Lebih lanjut, promosi kesehatan yang dirancang dengan strategi efektif tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap, kepatuhan, dan kualitas hidup audiens (Swarjana et al., 2019).

Dari paparan sebelumnya, diasumsikan bahwa penggunaan media leaflet memberikan pengaruh positif terhadap sikap responden terkait risiko pernikahan dini. Leaflet menyajikan informasi dengan cara yang sederhana dan mudah diingat, sehingga ketika responden menghadapi pertanyaan, mereka mampu mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

#### **d. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMA Negeri 14 Samarinda**

##### **a. Pengetahuan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini. Sebelum intervensi, rata-rata skor pengetahuan tercatat 7,82, meningkat menjadi 10,79 setelah intervensi, dengan selisih rata-rata -2,970. Hasil uji Paired Sample Test memperlihatkan kenaikan signifikan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Temuan ini didukung penelitian Nur Anita (2023) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja putri dari 45,31 pre-test menjadi 80,63 post-test, dengan selisih -35,32.

Peningkatan pengetahuan ini diyakini dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif terkait risiko pernikahan dini.

Pengetahuan muncul sebagai hasil dari proses ‘tahu’ yang terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Domain kognitif memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadomodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ayu Cahyati (2020), yang menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum intervensi (pre-test) mencapai 47,1, dan meningkat menjadi 52,9 setelah penyuluhan dengan media leaflet (post-test), dengan kenaikan sebesar 5,80.

Data penelitian mendukung temuan Efi Afridayanti (2019), yang mencatat peningkatan rata-rata skor pengetahuan kelompok perlakuan dari 8,8 sebelum penyuluhan menjadi 9,8 setelah penyuluhan menggunakan media leaflet. Hasil serupa ditunjukkan Retno Kusuma Dewi (2017), dengan skor pengetahuan naik dari 15,00 pada pre-test menjadi 21,17 pada post-test. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui leaflet memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

#### **b. Sikap**

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian media leaflet secara signifikan memengaruhi sikap remaja terhadap risiko pernikahan dini. Sebelum intervensi, rata-rata skor sikap tercatat 43,23, meningkat menjadi 56,65 setelah diberikan leaflet, dengan selisih 13,42 poin. Hasil analisis Paired Sample t-Test menunjukkan p-value 0,000, menegaskan signifikansi perubahan. Dukungan temuan serupa terlihat pada penelitian Efi Afridayanti (2019), di mana rata-rata sikap meningkat dari 63,3 menjadi 69,9, memperlihatkan efektivitas media leaflet dalam membentuk sikap positif.

Menurut teori Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood yang dikutip oleh Azwar (2012), sikap mencerminkan reaksi emosional individu yang dapat mengarah pada dukungan atau penolakan terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, pengukuran sikap dilakukan melalui skala lima poin: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kecenderungan individu untuk menerima atau menolak objek dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, karena sikap berfungsi sebagai evaluasi terhadap rangsangan eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lina Sundayani (2018), yang melaporkan peningkatan rata-rata skor sikap dari 2,76 pada pre-test menjadi 3,71 pada post-test, dengan selisih kenaikan sebesar 0,95 setelah penyuluhan menggunakan media leaflet. Penelitian lain oleh Azis Johari (2023) juga menegaskan efektivitas media leaflet dalam edukasi kesehatan, di mana peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman penelitian pada saat melakukan penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam melaksanakan penelitian yaitu :

1. Keterbatasan waktu dan menyesuaikan waktu dengan responden
2. Adanya kemungkinan bias hasil karna pemberian perlakuan disertai dengan intervensi edukasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa media leaflet memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai risiko pernikahan dini. Secara rinci:

1. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan media leaflet, dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat perbedaan signifikan sikap remaja terhadap risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah intervensi media leaflet, dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ .
3. Media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait risiko pernikahan dini. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 7,82 menjadi 10,79, sedangkan nilai rata-rata sikap meningkat dari 43,23 menjadi 56,65.

#### **B. Saran**

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan media leaflet, beberapa saran yang layak dipertimbangkan meliputi:

1. Untuk remaja/siswa bisa memperkaya pengetahuan melalui sumber informasi yang beragam seperti sosial media ataupun dari guru sehingga dapat berdampak pada penurunan angka kasus pernikahan dini.
2. Untuk SMA Negeri 14 khususnya guru BK diharapkan dapat melakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet serta media lainnya dengan bantuan pihak kesehatan khususnya bagian promosi kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ini meneliti mengenai hal serupa dan khususnya dalam upaya pengembangan media promosi kesehatan untuk dapat mengembangkan gambar yang lebih menarik dan kreatif selain itu dapat menambahkan variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman (2015), I.Doi, Perkawinan dalam Syariat Islam, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Afridayanti Efi., dkk. (2019). Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 1(2), 25-34
- Agustiansyah. (2009). Kontribusi Kepemimpinan Partisipasif Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negri Kabupaten Bangka Selatan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tesis Adpen-UPI.
- Aisah, Th, & Rahmawati. (2018). “Perencanaan dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ADAARA*”. Volume 7, No 1, Hal 715-731.
- Ariani, A. P., 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan. Reproduksi. Yogyakarta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ayu Cahyani (2020). Gambaran pengetahuan Remaja mengetahui Pernikahan Dini dengan menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Lefleat.
- Azmi, Z. 2016. *Anatomi Dan Histologi Hepar*. Kedokteran, 20, 147–154
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- BKKBN. (2018). *Laporan SKAP Program KKBPK Keluarga Tahun 2018*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). <https://docu.bkkbndiy.id>.
- Busyaeri, Akhmad dan Mumuh Muharom. 2016. “Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di MI Madinatunnajah Kota Cirebon”. *Jurnal pendidikan guru MI*.
- Clasissa Aulia, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.

- Green, W, Lawrence.et.al (1990), *Health Education Planning A Diagnostik Approach*, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company.
- Hakiki, dkk. 2020. Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Akbar Juara Volume V Nomor 3*.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* : PT Rajagrafindo Persada.
- Hilman Hadikusuma (2017). *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*, Mandar Maju , Bandung.
- I Nyoman Gejir dkk. 2019. *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan* (Ratih, ed). Yogyakarta: Andi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?> Macam macam media penyuluhan kesehatan.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256.
- Kementerian Kesehatan RI 2022 *Perkembangan Psikologi Remaja dan Cara Memahaminya*, SehatQ. Available at: <https://www.sehatq.com/artikel/carapahami-psikologi-remaja-beri-privasi-dan-terus-berkomunikasi> (Accessed: 26 December 2023).
- Kumaidi Yulianti, K. A. (2014). Hubungan Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, XI(Vol 5, No 2 (2014): *Jurnal Kesehatan*), 75–80. <http://ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JK/article/view/44>
- Kumalasari, F. 2018 ‘Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat HBsAg Screening In Teenagers In Surabaya By Using Rapid Test Skrining Hbsag Pada Remaja Di Surabaya Dengan Menggunakan Rapid Test’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 30–33. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif>.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba.
- Limbong, M., & Deliviana, E. (2020). Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan. 2, 321–329.
- M. Dlori (2015). *Jeratan Nikah Dini Wabah Pergaulan*. Jakarta.

- Mardan N, Zainuddin A, Hikmawati Z (2022). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet terhadap Peningkatan pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Tahun 2022. 2023;4(1):41–7.
- Mohd. Idris Ramulyo (2016), Hukum Perkawinan Islam, Suatu Analisis UndangUndang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubarak, Wahit. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarok, A. Z. S., Setiyono., & Ratnasari, R. D. (2019). Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di Kecamatan Bugursari Kota Tasikmalaya. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2022). Metode penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noorkasiani. (2017). Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan. Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pastor, J. M. (2019). Nurse-Led Interventions in Chronic Obstructive Pulmonary Disease Patients: A Systematic Review and Meta-Analysis. International Journal of Environmental
- Ramadan. S (2022). Kesadaran Hukum Terhadap Larangan Pernikahan Dini. > [Vol 3, No 2](#)
- Riskesdas (2022). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rosanti, W. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di PD Pasar Jaya Jatinegara. Universitas Darma Persada.
- Rustiana, E., Hermawan, Y., & Wahyudi, Y. T. (2020). Pencegahan Pernikahan Dini. Budaya dan Masyarakat, 1(1), 11-15.
- Salmah. S (2016). Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 4(7):35-29.

- Samio. (2018). Aspek-Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *BEST JOURNAL (Biology Education Science and Technology)*, 1(2), 36-43.
- Saryono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setyawan, J. (2016). "Dampak psikologis pada perkawinan remaja di Jawa Timur." *Jurnal Penelitian Psikologi* 7(2): 15-39.
- Setyaningrum, E. and Aziz, Z.B. (2014) *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: TIM. Shawe.
- Sibagariang, Eva Ellya (2010). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan.
- Singgih D, dan Ny. Y. Singgih D, Gunarsa. (2018). *Psikologi Perkembangan. Anak Dan Remaja*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Sohari Sahrani (2018), *Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 79
- Solehati, T. & Kosasih. (2015). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayani L. (2018) *Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Perkawinan Dimasa Pandemi Covid-19*. *SELAPARANG J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2018;5(1):919.
- Supriati (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Se Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*. *Jurnal Darma Agung Husada*. ; V.
- Swarjana, i ketut. (2019). *konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan (I)*. p
- Tampubolon, R. (2021). *Status Gizi dan Perilaku Makan Ibu Selama Kehamilan Trimester Pertama*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 6 (1), 135-144.

- UNICEF (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Unicef Indonesia. 8–38.
- Wildia Nanlohy. (2020). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan A. Universitas Muslim Indonesia, 4(1).
- Wulandari. 2014. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak* 2(1): 39–43. <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>.
- Zubair. (2014). "Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)". *Jurnal Ilmiah Solusi* 1(3): 68-75.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Kuesioner penelitian

##### Lampiran 1. Lembar informasi peneliti

Judul Penelitian : Efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang risiko pernikahan dini pada remaja di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024

Nama Peneliti : Mira

Pekerjaan : Mahasiswi, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Univ. Widya Gama Mahakam Samarinda

Alamat Kampus : Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda. Kota Samarinda

Nama Responden : .....

Jenis Kelamin : .....

Kelas : .....

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang risiko pernikahan dini pada remaja. Untuk itu, saya mohon kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mohon untuk dapat berpartisipasi dalam menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Jika bersedia, silahkan bertanda tangan dibawah ini sebagai bukti kesukarelaan.

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang di ajukan oleh saudari Mira, Mahasiwi semester VIII Fakultas Kesehatan Masyarakat-Univ. widya Gama Mahakam Samarinda, yang penelitiannya berjudul “efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang risiko pernikahan dini pada remaja di SMA Negeri 14 Samarinda tahun 2024”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, Februari 2025

Responden

**Lampiran 2. Lembar Kuesioner**

Kode responden

**KUESIONER PENELITIAN**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI**  
**PADA REMAJA DI SAMARINDA TAHUN 2024**

**1. Identitas responden**

- a. Inisial nama :.....
- b. Usia :.....
- c. Kelas :.....
- d. Jenis Kelamin :
- Laki-laki
- Perempuan
- e. Agama
- Islam
- Katolik
- Kristen
- Hindu
- Buddha
- f. KhonghucuDi lingkungan saya terdapat remaja yang menikah di usia dini:
- Ya
- Tidak
- g. Pernah mendapat informasi atau penyuluhan tentang pernikahan dini:
- Ya
- Tidak
- h. Sumber informasi tentang pernikahan usia dini:
- Teman atau Keluarga
- Guru
- Petugas Kesehatan
- Media sosial
- TV
- Koran
- Radio

**A. PENGETAHUAN**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang anda anggap benar.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih berusia dibawah 18 tahun		
2	Pernikahan dini menurut UU pernikahan adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia 16 tahun untuk perempuan dan usia 18 tahun untuk laki-laki		
3	Pasangan yang melakukan pernikahan dini tidak siap bertanggung jawab secara moral, sehinggamengalami kegoncangan mental		
4	Pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor adat dan budaya		
5	Pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan seseorang tentang dampak dari pernikahan dini		
6	Pernikahan yang dilakukan perempuan dibawah usia 17 tahun tidak melanggar undang-undang		
7	Pernikahan dini dapat mengurangi beban orang tua,terutama pada pihak wanita		
8	Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yaitu orang tua menikahkan anaknya untuk meringankan beban ekonomi keluarga		
9	Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencegah pernikahan dini.		
10	Menikah usia dini tidak mengganggu remaja dalam belajar / melanjutkan pendidikan		
11	Kondisi ekonomi yang sulit dapat memicu terjadinya pernikahan dini		
12	Pernikahan dini tidak mengurangi kebebasan seseorang dalam mengembangkan diri		

## B. SIKAP

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah petunjuk dibawah ini dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan pada kolom untuk menunjukan jawaban yang menurut anda paling sesuai.
4. Keterangan :
  - a. Sangat Setuju (SS) = Bila **sangat setuju** dengan pertanyaan.
  - b. Setuju (S) = Bila **setuju** dengan pertanyaan.
  - c. Ragu-ragu (RR) = Bila **ragu-ragu** dengan pertanyaan.
  - d. Tidak Setuju (TS) = Bila **tidak setuju** dengan pertanyaan.
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS) = Bila **sangat tidak setuju** dengan pertanyaan.

No	Pertanyaan	Jawaban					Skor (Diisi peneliti)
	Sikap	SS	S	RR	TS	STS	
1.	Latar belakang adat istiadat merupakan salah satu pendorong untuk melakukan pernikahan dini.						
2.	Bila teman sebaya sudah banyak menikah maka dorongan untuk menikah bertambah besar tanpa mempertimbangkan usia.						
3.	Pernikahan dini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan biologis atau pencegah perilaku seks sebelum menikah						
4.	Remaja harus bisa dalam memilih pergaulan yang baik agar terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif yang dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan dini.						
5.	Berada dalam lingkungan yang baik dan melakukan kegiatan-kegiatan positif dapat mencegah terjadinya pernikahan dini pada						

	remaja.						
6.	Seorang perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi karena pekerjaan perempuan adalah mengurus anak dan memasak						
7.	Menikah usia muda, merupakan salah satu cara meringankan beban orang tua saya						
8.	Menurut saya, sebaiknya menikah diatas usia 20 tahun, karena sistem reproduksi sudah matang						
9.	Bagi saya, pernikahan dibawah usia 19 tahun boleh dilakukan saat orang tua tak mampu lagi memberi nafkah secara finansial kepada anak						
10.	Bagi saya, ketika adik perempuan atau keluarga saya yang menikah dibawah usia 19 tahun itu diperbolehkan dengan alasan sama sama suka.						
11.	Pernikahan dini dapat membuat keuangan perempuan lebih stabil terutama bagi perempuan						
12.	Perjodohan yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh besar dalam terjadinya pernikahan dini						
13.	Menikah di usia dini bagus untuk dilakukan karena tubuh perempuan lebih subur dibandingkan wanita berusia diatas 19 tahun.						

Terima kasih telah bersedia  
Berpartisipasi dalam penelitian ini

## Lampiran 2

### Lembar Observasi Media Leaflet

#### LEMBAR UJI VALIDASI INSTRUMEN (MEDIA LEAFLET)

Materi : Risiko pernikahan dini

Sasaran : Remaja SMA

Peneliti : Mira

Responden :

Tanggal :

Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat anda terhadap media leaflet tentang risiko pernikahan dini. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari anda sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media leaflet tentang risiko pernikahan dini. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan anda untuk memberikan respon terhadap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

1. Penelitian, kritik, saran yang disampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan media leaflet yang sedang saya buat.
2. Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” sampai dengan “sangat Kurang” dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

1 = sangat kurang baik/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas

2 = kurang baik/kurang tepat/kurang jelas

3 = cukup baik/cukup tepat/cukup jelas

4 = baik/tepat/jelas

5 = sangat baik/sangat tepat/sangat jelas

3. Komentar, kritik dan saran ditulis pada kolom yang sudah disediakan
4. Atas kesediaan anda saya ucapkan terimakasih

## A. ASPEK TAMPILAN

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan pemilihan warna ( <i>background</i> )						
2	Kesesuaian warna tulisan dan <i>background</i>						
3	Kesesuaian pemilihan gambar						
4	Kejelasan kalimat						
5	Kemenarikan tulisan						
6	Kemenarikan gambar						
7	Kejelasan ukuran gambar						
8	Kejelasan ukuran tulisan						
9	Ketepatan tulisan dengan gambar						

## B. ASPEK KUALITAS MATERI

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan isi materi						
2	Ketepatan isi materi						
3	Kemenarikan materi						

4	Kejelasan urutan materi						
5	Kemudahan pemahaman materi						

C. KOMENTAR/KRITIK DAN SARAN/PERBAIKAN

No	Komentar/Kritik	Saran/Perbaikan

Samarinda, 2025

Responden

(.....)

### Lampiran 3

#### Media Leaflet Yang Digunakan

#### Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

- 1) Pergaulan bebas
- 2) Tingkat pendidikan yang rendah
- 3) Status ekonomi rendah
- 4) Adat istiadat
- 5) Faktor Keluarga

#### Apa Itu Pernikahan Dini

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 1 tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri. UU 16 tahun 2019 mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pria dan wanita sudah berusia 19 tahun.

#### Pernikahan Usia Dini



#### Hal Yang Perlu Di Pertikan

Usia ideal menikah bagi perempuan 21 tahun dan pria 25 tahun

Usia ideal untuk hamil yaitu 20-35 tahun

Jarak kehamilan yang ideal adalah 2-3 tahun.



#### Pencegahan Pernikahan Dini


- Mengikuti pendidikan formal yang memadai
- Mengembangkan bakat dan minat
- Bermain dengan teman yang positif terhadap pendidikan, kakir dan masa depan
- Menyibukkan diri dengan kegiatan yang positif (organisasi dan keagamaan)
- Membekali diri dengan ilmu agama yang baik

#### Risiko Pernikahan Dini

- Menyebabkan gangguan fisik dan mental
- Risiko perceraian
- Bayi berat lahir rendah (BBLR) sangat tinggi
- Meningkatkan angka kematian Ibu (AKI)
- Kehilangan masa remaja dan bermain bersama teman
- Resiko terkena penyakit menular seksual

## Lampiran 4

## Surat izin uji kuesioner

  
**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**AKREDITASI BAIK SEKALI**  
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO: 0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Nomor : 1252/ FKM-UWGM /A / VII / 2024  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Samarinda, 19 Juli 2024

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Samarinda**  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,


Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner di Sekolah SMA Negeri 8 Samarinda..

kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MIRA  
NPM : 20.13201.051  
Peminatan : Promkes  
Karya Ilmiah : **"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Samarinda Tahun 2024"**

No Telf/HP : **0822-5026-1055**

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

  
Nurdianiwati, SKM., M.Kes  
NIK. 2022.086.299

**Tembusan:**

1. Arsip

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : fkm@uwgm.ac.id  
Website : fkm.uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Gedung C Lantai 1 FKM  
Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08  
Samarinda, 75119

## Lampiran 5

## Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**AKREDITASI BAIK SEKALI**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
 SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Nomor : 504/FKM-UWGM /A/II/2025  
 Lamp. : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah SMA Negeri 14**  
 Kota Samarinda  
 Di – Samarinda

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Samarinda.

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Mira  
 NPM : 2013201051  
 Peminatan : Promosi Kesehatan  
 Judul Karya Ilmiah : *"Efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang risiko pernikahan dini pada remaja di SMAN 14 Samarinda tahun 2024"*

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 11 Februari 2025  
 Ketua Program Studi



**Istianto, SKM., M.Kes**  
 NIK. 2010.085.116

Contact Person: +62 822-5026-1055

**Tembusan:**

1. Arsip



Telp : (0541) 4121117  
 Fax : (0541) 736572  
 Email : fkm@uwgm.ac.id  
 Website : fkm.uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
 Gedung C Lantai 1 FKM  
 Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 I  
 Samarinda, 75119

## Lampiran 6

## Surat Telah Menyelesaikan Penelitian


**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 14 SAMARINDA**  
Jalan Rapak Indah, RT. 013, Karang Asani Iir, Kec. Sungai Kurung, Samarinda, Kalimantan Timur 70120  
 Telepon (0541) 2772622  
 Pos-el sman14\_smd@yahoo.co.id Laman https://www.sman14samarinda.sch.id/


---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 500.10.30.4/0145/SMAN 14/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syawal Arifin, S.S., M.Pd.
NIP	: 198202012011011003
Pangkat/Gol. Ruang	: Penata, III/c
Jabatan	: Plt. Kepala Satuan Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama	: Mira
NPM	: 2013201051
Peminatan	: Promosi Kesehatan
Instansi	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dasar : Surat dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, nomor : 504/FKM-UWGM/A/II/2025, Tanggal : 11 Februari 2025, Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 14 Samarinda guna kebutuhan penulisan skripsi dengan judul karya ilmiah : "Efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang resiko pernikahan dini pada remaja di SMA N 14 Samarinda tahun 2024". Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 14 Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 25 Februari 2025  
 Plt. Kepala,



Syawal Arifin, S.S., M.Pd.  
 NIP 198202012011011003

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

Lampiran 7

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner

Hasil uji validitas pengetahuan

		Correlations															Total
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	
VAR00001	Pearson Correlation	1	,906**	,167	,134	,250	,134	-,224	,167	,224	,167	-,049	,167	,134	,276	-,049	,561**
	Sig. (2-tailed)		<,001	,379	,481	,183	,481	,235	,379	,235	,379	,797	,379	,481	,140	,797	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,906**	1	,184	-,147	,276	-,147	-,176	-,079	,247	,184	-,015	,184	-,147	-,118	-,015	,538**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,331	,437	,140	,437	,352	,679	,189	,331	,935	,331	,437	,535	,935	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,167	,184	1	-,089	-,167	-,089	,149	-,111	,149	-,111	-,131	-,111	-,089	,342	,196	,217
	Sig. (2-tailed)	,379	,331		,640	,379	,640	,432	,559	,432	,559	,491	,559	,640	,065	,299	,250
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,134	,147	-,089	1	,200	1,000**	,598**	,356	,239	,356	,288	,356	,464**	-,147	-,105	,628**
	Sig. (2-tailed)	,481	,437	,640		,288	,000	<,001	,053	,203	,053	,122	,053	,010	,437	,581	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,250	,276	-,167	,200	1	,200	,000	,111	,224	,389*	,294	-,167	,200	,118	,049	,473**
	Sig. (2-tailed)	,183	,140	,379	,288		,288	1,000	,559	,235	,034	,115	,379	,288	,534	,797	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,134	,147	-,089	1,000**	,200	1	,598**	,356	,239	,356	,288	,356	,464**	-,147	-,105	,628**
	Sig. (2-tailed)	,481	,437	,640	,000	,288		<,001	,053	,203	,053	,122	,053	,010	,437	,581	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	-,224	-,176	,149	,598**	,000	,598**	1	,149	,280	,149	,351	,149	,239	-,247	,351	,436*
	Sig. (2-tailed)	,235	,352	,432	<,001	1,000	<,001		,432	,134	,432	,057	,432	,203	,189	,057	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,167	-,079	-,111	,356	,111	,356	,149	1	,447*	-,111	,196	,259	,356	,342	-,131	,463*
	Sig. (2-tailed)	,379	,679	,559	,053	,559	,053	,432		,013	,559	,299	,167	,053	,065	,491	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,224	,247	,149	,239	,224	,239	,280	,447*	1	-,149	,088	,149	,239	-,035	,088	,515**
	Sig. (2-tailed)	,235	,189	,432	,203	,235	,203	,134	,013		,432	,645	,432	,203	,853	,645	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	,167	,184	-,111	,356	,389*	,356	,149	-,111	-,149	1	,196	,259	-,089	,079	,196	,414*
	Sig. (2-tailed)	,379	,331	,559	,053	,034	,053	,432	,559	,432		,299	,167	,640	,679	,299	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	-,049	-,015	-,131	,288	,294	,288	,351	,196	,088	,196	1	-,131	,288	,015	,712**	,487**
	Sig. (2-tailed)	,797	,935	,491	,122	,115	,122	,057	,299	,645	,299		,491	,122	,935	<,001	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	,167	,184	-,111	,356	-,167	,356	,149	,259	,149	,259	-,131	1	,356	,079	-,131	,364*
	Sig. (2-tailed)	,379	,331	,559	,053	,379	,053	,432	,167	,432	,167	,491		,053	,679	,491	,048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	,134	,147	-,089	,464**	,200	,464**	,239	,356	,239	-,089	,288	,356	1	-,147	-,105	,450*
	Sig. (2-tailed)	,481	,437	,640	,010	,288	,010	,203	,053	,203	,640	,122	,053		,437	,581	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	,276	,118	,342	-,147	,118	-,147	-,247	,342	-,035	,079	,015	,079	-,147	1	,015	,300
	Sig. (2-tailed)	,140	,535	,065	,437	,534	,437	,189	,065	,853	,679	,935	,679	,437		,935	,107
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	-,049	-,015	,196	-,105	,049	-,105	,351	-,131	,088	,196	,712**	-,131	-,105	,015	1	,313
	Sig. (2-tailed)	,797	,935	,299	,581	,797	,581	,057	,491	,645	,299	<,001	,491	,581	,935		,092
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,561**	,538**	,217	,628**	,473**	,628**	,436*	,463*	,515**	,414*	,487**	,364*	,450*	,300	,313	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,250	<,001	,008	<,001	,016	,010	,004	,023	,006	,048	,013	,107	,092	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji reliabilitas pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	12

## Hasil uji validitas Sikap

		Correlations																							Total		
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	Total		
VAR00001	Pearson Correlation	1	.076	-.086	.179	-.150	.026	-.178	-.088	-.089	-.200	-.199	-.084	-.063	.146	-.046	.262	-.032	-.119	.274	.032	.005	.015	.063	1.95		
	Sig. (2-tailed)		.690	.651	.344	.429	.893	.347	.723	.840	.288	.291	.735	.739	.441	.809	.163	.867	.532	.142	.867	.980	.938	.741	.476		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00002	Pearson Correlation	.076	1	.106	-.278	-.036	.204	-.126	.375	.058	.204	.308	.164	-.109	.057	.030	.178	-.095	-.112	-.080	.271	-.080	.098	.354	.361		
	Sig. (2-tailed)	.690		.578	.137	.852	.280	.595	.041	.760	.280	.098	.387	.565	.767	.874	.346	.878	.555	.675	.148	.675	.608	.055	.050		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00003	Pearson Correlation	-.086	.106	1	.022	.459	-.179	.009	.070	.093	.135	.182	.027	-.177	.143	.258	-.054	.312	.289	.161	.108	-.165	-.162	.088	.421		
	Sig. (2-tailed)	.651	.578		.908	.011	.343	.967	.713	.627	.478	.337	.888	.250	.450	.168	.776	.094	.122	.294	.569	.582	.593	.845	.020		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00004	Pearson Correlation	.179	.278	.022	1	.066	.164	-.279	.329	.072	.314	.088	.378	.106	.349	-.067	.231	-.082	.038	-.033	.176	-.214	-.210	-.084	.305		
	Sig. (2-tailed)	.344	.137	.868		.727	.330	.138	.076	.704	.092	.642	.040	.576	.059	.727	.219	.667	.841	.862	.140	.267	.265	.860	.101		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00005	Pearson Correlation	-.150	-.036	.459	.066	1	.114	.169	.052	.181	.125	-.140	.062	-.194	.041	.133	-.158	.511**	.601**	.217	-.049	-.177	-.137	.081	.397		
	Sig. (2-tailed)	.429	.852	.011	.727		.549	.372	.787	.337	.511	.201	.744	.304	.831	.484	.406	.004	<.001	.249	.798	.349	.471	.670	.030		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00006	Pearson Correlation	.026	.204	-.178	.184	.114	1	.331	.211	-.070	-.012	-.038	.237	.093	-.087	-.256	.142	-.129	-.247	-.382	.216	-.211	.031	.282	1.86		
	Sig. (2-tailed)	.893	.280	.343	.330	.549		.074	.282	.714	.951	.843	.208	.824	.871	.172	.454	.497	.168	.037	.252	.264	.870	.131	.324		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00007	Pearson Correlation	-.178	-.126	.008	-.279	.169	.331	1	-.209	-.276	-.180	-.126	-.068	-.018	.311	.184	.311	.256	.238	.094	.113	-.131	.082	.120	.310		
	Sig. (2-tailed)	.347	.505	.967	.136	.372	.074		.268	.140	.316	.506	.720	.825	.094	.330	.095	.172	.205	.620	.516	.491	.627	.529	.095		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00008	Pearson Correlation	-.088	.375	.070	.329	.052	.211	-.209	1	.477**	.798**	.354	.828**	-.087	-.178	.223	-.153	-.106	-.124	.077	.723**	-.136	.113	-.055	.396		
	Sig. (2-tailed)	.723	.041	.713	.076	.787	.262	.268		.008	<.001	.055	<.001	.648	.352	.237	.419	.579	.514	.688	<.001	.473	.552	.373	.030		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00009	Pearson Correlation	-.089	.058	.093	.072	.181	-.070	-.276	.477**	1	.444**	.166	.490**	-.115	-.232	-.069	-.018	.080	.068	.000	.318	.133	-.149	-.072	1.80		
	Sig. (2-tailed)	.640	.760	.627	.704	.337	.714	.140	.008		.014	.381	.006	.544	.217	.638	.923	.754	.643	1.000	.087	.484	.432	.704	.341		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00010	Pearson Correlation	-.200	.204	.135	.314	.125	-.012	-.180	.758**	.444**	1	.317	.859**	-.115	.017	.294	-.110	.060	-.038	.203	.556**	-.162	.149	-.133	.414		
	Sig. (2-tailed)	.288	.280	.478	.092	.511	.951	.316	<.001	.014		.088	<.001	.544	.831	.115	.562	.754	.843	.282	.001	.593	.432	.485	.023		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00011	Pearson Correlation	-.199	.308	.182	.088	-.240	-.038	-.128	.354	.168	.317	1	.255	.152	-.081	.359	-.097	-.088	-.067	.206	.259	.130	-.061	.402	.361		
	Sig. (2-tailed)	.291	.098	.337	.842	.201	.843	.598	.055	.381	.088		.175	.422	.670	.052	.609	.866	.609	.274	.167	.482	.750	.027	.038		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00012	Pearson Correlation	-.084	.164	.027	.378**	.082	.237	-.068	.626**	.490**	.650**	.255	1	.267	-.088	.239	-.003	-.142	-.159	.048	.459**	.175	.045	-.029	.493**		
	Sig. (2-tailed)	.735	.367	.888	.040	.744	.208	.720	<.001	.006	<.001	.175		.153	.652	.203	.988	.454	.402	.808	.011	.356	.812	.878	.006		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00013	Pearson Correlation	-.063	-.109	-.177	.106	-.194	.093	-.018	-.087	-.115	-.115	.152	.267	1	.275	.089	.076	.010	.026	.000	-.041	.168	.097	-.138	1.68		
	Sig. (2-tailed)	.738	.565	.350	.576	.304	.824	.825	.646	.544	.544	.422	.153		.141	.639	.889	.957	.891	1.000	.829	.319	.612	.469	.375		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00014	Pearson Correlation	.146	.057	.143	.349	.041	-.007	.311	-.176	-.232	.017	-.081	-.086	.275	1	.252	.566**	.421**	.391**	.182	.166	-.364**	.178	-.007	.460		
	Sig. (2-tailed)	.441	.767	.450	.059	.831	.971	.094	.352	.217	.931	.670	.652	.141		.180	.001	.020	.033	.337	.381	.048	.347	.870	.011		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00015	Pearson Correlation	-.048	.030	.258	-.067	.133	-.256	.184	.223	-.089	.284	.359	.239	.089	.252	1	-.120	.391**	.447**	.895**	.164	-.154	.206	.316	.690**		
	Sig. (2-tailed)	.809	.874	.168	.727	.484	.172	.330	.237	.638	.115	.052	.203	.639	.180		.526	.033	.013	<.001	.385	.418	.276	.089	<.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00016	Pearson Correlation	.262	.178	-.054	.231	-.158	.142	.311	-.153	-.018	-.110	-.067	-.003	.076	.565**	-.120	1	.240	.077	-.201	.342	-.236	.197	.028	.277		
	Sig. (2-tailed)	.163	.346	.776	.219	.406	.454	.095	.419	.823	.582	.609	.888	.889	.001	.526		.201	.686	.286	.085	.208	.296	.884	.138		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00017	Pearson Correlation	-.032	-.005	.312	-.082	.511**	-.129	-.256	-.106	.060	.060	-.008	-.142	.010	.421**	.391**	.240	1	.809**	.436**	-.028	-.197	.027	-.125	.532**		
	Sig. (2-tailed)	.867	.978	.094	.667	.004	.497	.172	.579	.754	.754	.966	.454	.957	.020	.033	.201										

**Hasil uji reliabilitas sikap****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	13

## Lampiran 8

## Hasil Uji Normalitas Data

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peng_Pre	Peng_Post	Sikap_Pre	Sikap_Post
N		83	83	83	83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.82	10.79	43.23	56.65
	Std. Deviation	1.663	.938	6.690	4.086
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.076	.086	.076
	Positive	.087	.066	.086	.045
	Negative	-.061	-.076	-.062	-.076
Test Statistic		.087	.076	.086	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.196 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 9

### Analisis Univariat Dan Bivariat

#### a. Frekuensi Karakteristik

		Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	17 tahun	54	65.1	65.1	65.1
	18 tahun	28	33.7	33.7	98.8
	20 tahun	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

		Kelas			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	kelas 12	83	100.0	100.0	100.0

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	38	45.8	45.8	45.8
	Perempuan	45	54.2	54.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

		Agama			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Islam	82	98.8	98.8	98.8
	Katolik	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

#### Dilingkungan saya terdapat perempuan yang menikah usia dini

		Dilingkungan saya terdapat perempuan yang menikah usia dini			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Ya	43	51.8	51.8	51.8
	Tidak	40	48.2	48.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Pernah mendapat informasi atau penyuluhan tentang pernikahan dini**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	64	77.1	77.1	77.1
	Tidak	19	22.9	22.9	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Sumber informasi tentang pernikahan dini**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Teman atau keluarga	26	13.5	13.5	13.5
	Guru	48	24.9	24.9	38.3
	Petugas Kesehatan	31	16.1	16.1	54.4
	Media sosial	53	27.5	27.5	81.9
	TV	27	14.0	14.0	95.9
	Koran	4	2.1	2.1	97.9
	radio	4	2.1	2.1	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

**b. Frekuensi Variabel Pengetahuan**

**Peng\_Pre**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	68	81.9	81.9	81.9
	Baik	15	18.1	18.1	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**Peng\_Post**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik	7	8.4	8.4	8.4
	Baik	76	91.6	91.6	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**c. Frekuensi Variabel Sikap**

		Sikap_Pre			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Negatif	67	80.7	80.7	80.7
	Positif	16	19.3	19.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

		Sikap_Post			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Negatif	5	6.0	6.0	6.0
	Positif	78	94.0	94.0	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

**d. Hasil Uji Beda T Test Pengetahuan**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Peng_Pre	7.82	83	1.663	.183
	Peng_Post	10.79	83	.938	.103

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Peng_Pre & Peng_Post	83	.260	.018

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Peng_Pre - Peng_Post	-2.972	1.684	.185	-3.340	-2.604	-	82	.000
							16.080		

**e. Hasil Uji Beda T Test Sikap**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sikap_Pre	43.23	83	6.690	.734
	Sikap_Post	56.65	83	4.086	.448

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sikap_Pre & Sikap_Post	83	-.899	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sikap_Pre - Sikap_Post	-13.417	10.516	1.154	-15.713	-11.121	-11.624	82	.000

### MASTER TABEL UJI LEAFLET

No	Nama	Kelas	Aspek Terampil									Aspek kualitas Materi				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5
1	A	12	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
2	An	12	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	Ar	12	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3
4	Ms	12	5	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
5	Mr	12	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
6	Ap	12	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4
7	Na	12	5	5	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	3	3
8	Zg	12	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4
9	Hs	12	4	4	4	3	3	5	5	3	3	4	3	3	5	5
10	Hd	12	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4
11	As	12	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
12	R	12	5	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5
13	Ma	12	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4
14	A	12	4	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3
15	Nk	12	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4
16	Nr	12	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4
17	M	12	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
18	Rf	12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
19	D	12	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
20	Ss	12	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
21	Fd	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
22	Np	12	3	3	4	5	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3
23	A	12	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
24	Sa	12	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
25	S	12	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	Dp	12	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
27	M	12	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
28	J	12	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
29	Ca	12	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
30	Ia	12	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3









**Lampiran 10****Dokumentasi**

Uji Kuesioner



Membagikan kuesioner pre test



Edukasi dan pembagian leaflet



Membagikan dan mengisi kuesioner post test



